

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KETEPATAN MELAFALKAN AYAT AL-
QUR'AN SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
SYAIUR-RIFA' MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Haris Nafi'an

NIM. 16110131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2020

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KETEPATAN MELAFALKAN AYAT AL-
QUR'AN SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
SYAIUR-RIFA' MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Ahmad Haris Nafi'an

NIM. 16110131



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2020

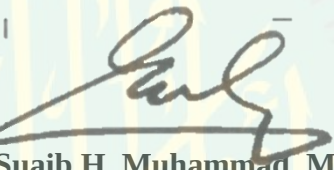
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN
KETEPATAN MELAFALKAN AYAT AL-QUR'AN SISWA DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SYAIUR-RIFA' MALANG**

SKRIPSI

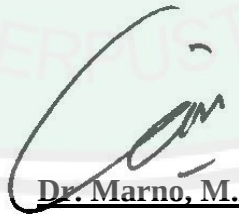
Telah disetujui, 01 Juni 2020

Dosen Pembimbing


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN MELAFALKAN AYAT AL-QUR'AN SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SYAIUR-RIFA' MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Haris Nafi'an (16110131)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP : 19691020 200604 1 001

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP : 19571231 198603 1 028

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP : 19571231 198603 1 028

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag
NIP : 19720822 200212 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan hasil karya ini penulis panjatkan rasa puji syukur kehadiran Illahi Rabbi beserta Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis ucapkan terimakasih kepada :

Bapak, Ibu dan adik-adikku yang selalu memberikan doa serta dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga untukku, karena restu dari kalian yang akan mengantarkanku pada gerbang kesuksesan. Semoga aku bisa menjadi kakak yang bisa menjadi kebanggaan kalian.

Bapak Ibu guru, Dosen dan pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan dan nasehatnya terhadap karya ini.

Teman-temanku yang telah meluangkan waktunya, memberi semangat, dukungan, motivasi, serta mengajari banyak hal.

Terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Aamin Yaa Robbal'Alamiin

MOTTO

وعن عثمان رضي الله عنه قال, قال رسول الله صل الله عليه و سلم:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

“Dari Usman bi Affan r.a. beliau berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “Orang terbaik dari kalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarnya”.

(HR. Bukhari)¹



¹ Abu Zakaria Yahya bin Syarif al-Nawawi, Riyadu al-Sholihin, (Bairut Libanon: Darul Fikri, 2005) Juz 1, hlm. 128

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Haris Nafi'an

Malang, 01 Juni 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ahmad Haris Nafi'an
NIM	: 16110131
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29...Mei..2020

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Haris Nafi'an
NIM. 16110131

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Satu Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang" dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Rohmad dan Ibu Syafiunatin serta Adik-adikku sekalian yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk terus belajar, yang senantiasa memberkan kasih sayang untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag , selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Ustadzah Siti Maslahah, selaku Kepala/Ketua Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-rifa' Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ustadzah Khay, selaku guru kelas I di Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-rifa' Malang yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan penelitian ini.
9. Ustadz Wildan, selaku Kepala bidang sarana prasarana Taman Pendidikan Al-Quran Syaiur-rifa' Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
10. M. Nawa Syarif Fajar Sakti S.Pd, yang telah banyak meluangkan waktu serta ilmunya dengan sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memotivasi sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang disebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, Aamiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 29 Mei 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= „	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= Â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
أي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Tujuan Pembelajaran dengan Metode Yanbu'a.....	27
Tabel 1.3 Struktur Pengurus TPQ Syaiur-rifa'	75



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi.....	110
LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian	111
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Penelitian	112
LAMPIRAN 4 Lembar Wawancara.....	113
LAMPIRAN 5 Lembar Observasi	119
LAMPIRAN 6 Dokumentasi	122
LAMPIRAN 7 Biodata Mahasiswa	125

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Judul	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Nota Dinas Pembimbing	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Pengesahan.....	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13

G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Konsep Strategi.....	17
2. Konsep Guru	33
3. Konsep Ketepatan	42
4. Konsep Membaca Al-Qur'an.....	42
5. Konsep TPQ.....	52
B. Kerangka Berfikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data.....	63
G. Prosedur Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Syaiur-rifa'	68
2. Sistem Pendidikan TPQ Syaiur-rifa'	70
3. Kondisi TPQ Syaiur-rifa'	75
4. Media Pembelajaran di TPQ Syaiur-rifa'	78
B. Hasil Penelitian	79
1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an di TPQ Syaiur-rifa' Malang	79
2. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa Mengenai Huruf Hijaiyah (yang susah) di TPQ Syaiur-rifa' Malang.....	85

3. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa yang Kemampuannya di
Bawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Malang ..89

BAB V PEMBAHASAN93

- A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan
Melafalkan Ayat Al-Qur'an di TPQ Syaiur-rifa' Malang93
- B. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa Mengenai Huruf Hijaiyah
(yang susah) di TPQ Syaiur-rifa' Malang.....98
- C. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa yang Kemampuannya di
Bawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Malang101

BAB VI PENUTUP105

- A. Kesimpulan105
- B. Saran106

DAFTAR PUSTAKA.....108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nafi'an, Ahmad Haris. 2020. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Di TPQ Syaiur-rifa' Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir dan istimewa yang diturunkan Allah kepada manusia. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaan, tetapi membacanya pun juga bernilai ibadah, terlebih lagi sebagai seorang muslim dimana Al-Qur'an menjadi pedoman hidup dalam meniti kehidupan. Maka untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibutuhkan suatu proses yang tidak instan, perlunya penanaman sejak kecil untuk belajar Al-Qur'an baik didalam pendidikan informal, formal dan nonformal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an pada kelas satu di TPQ Syaiur-rifa' Malang. (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah di TPQ Syaiur-rifa' Malang. (3) Mendeskripsikan upaya guru dalam membimbing siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di TPQ Syaiur-rifa' Malang menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem klasikal dan sorogan dalam usaha meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode pembiasaan, penghargaan, ceramah, *drill* (latihan), demonstrasi dan penugasan. (2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode Yanbu'a sebagaimana yang diterapkan di TPQ Syaiur-rifa' dengan menekankan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. (3) Dan dalam membimbing siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan diatas rata-rata; pertama, yakni dengan melakukan *pretes* pada awal masuk untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. kedua, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata, ketiga, membangun kerjasama antar teman sejawat. serta keempat, adalah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa.

Kata Kunci : *Metode Yanbu'a, Melafalkan Ayat Al-Qur'an*

ABSTRACT

Nafi'an, Ahmad Haris. 2020. *The Application of the Yanbu Method in Improving the Accuracy in Reciting Verses of the Qur'an for Students in TPQ Syaiur-rifa 'Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Al-Qur'an is the last and special holy book that Allah revealed to humans. Because, not only studying and practicing its contents are its main priority, but learning it is also worth worshipping moreover as a Muslim where the Qur'an is a guide to living in living. So to be able to read the Qur'an properly and correctly requires a process that is not instant, the need for planting since childhood to learn the Qur'an both in informal, formal and non-formal education.

The purpose of this study is to: (1) Describe the application of the method of yanbu'a in improving the accuracy of reciting verses of the Qur'an in the first class at TPQ Syaiur-rifa 'Malang. (2) Describe the efforts of the teacher in guiding students about reading hijaiyah letters that are difficult in the Syaiur-rifa TPQ Malang. (3) Describe the efforts of teachers in guiding students whose abilities are below average and above average in the Syaiur-rifa TPQ Malang.

This research method uses a qualitative approach to the type of descriptive research. In collecting data the writer uses interview, observation and documentation methods. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, in the form of written or oral data from the person or behavior observed so that in this case the writer seeks to conduct research that is wholly describing the actual situation.

The results showed that: (1) In TPQ Syaiur-rifa 'Malang used the Yanbu'a method with a classical and sorogan system in an effort to improve the accuracy of reciting verses of the Qur'an. In addition, various methods which are also applied by the teacher in guiding students also require methods of habituation, appreciation, lectures, exercises, demonstrations and assignments. (2) In guiding students about the difficult reading of hijaiyah, the teacher uses the Yanbu'a question method which is applied in the Syaiur-rifa TPQ by emphasizing the repetition method for students who are still having difficulty reciting verses of the Qur'an. (3) And in guiding students whose abilities are below average and above average; first, namely by pretending at the beginning of entry to determine the ability of each student. second, paying special attention to students whose abilities are below average; third, building cooperation among peers. well, is to build communication and collaboration between teachers and parents of students.

Keywords: *Yanbu'a Method, Reciting Verses of the Qur'an.*

المستخلص

نفعان، احمد حارس. 2020 تطبيق طريقة ينبع في تحسين الدقة في تلاوة آيات القرآن الكريم لطلاب الصف أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية ، الأولى في حديقة القرآن التعليمية في سييرا - ريفا مالانج وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور الحاج شعيب هـ. محمد الماجستير

القرآن هو آخر كتاب مقدس خاص أنزله الله على البشر. لأنه ليس فقط دراسة محتوياته وممارستها هي أولوياته الرئيسية ، ولكن تعلم أنه يستحق العبادة علاوة على ذلك كمسلم حيث القرآن هو دليل للعيش في الحياة. لذا فإن القدرة على قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح يتطلب عملية غير فورية ، والحاجة للزراعة منذ الطفولة لتعلم القرآن الكريم في التعليم غير الرسمي ، النظامي وغير النظامي

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) وصف الطريقة التي يستخدمها المعلم في تحسين دقة تلاوة وصف جهود المعلم في إرشاد (2) ملانج التعليمي القرآني آيات القرآن الكريم في الصف الأول من مجمع وصف جهود المعلمين في (3) سييرا - ريفا مالانج حديقة الطلاب حول القراءة الصعبة للحجبة فيفي سييرا - ريفا مالانج منتزه توجيه الطلاب الذين تقل قدراتهم عن المتوسط وأعلى من المتوسط فيفي

تستخدم طريقة البحث هذه نهجاً نوعياً لنوع البحث الوصفي. في جمع البيانات ، يستخدم الكاتب أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل ، فإن المؤلف يستخدم تقنيات التحليل النوعي الوصفي ، أي في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من الشخص أو السلوك الملاحظ بحيث يسعى المؤلف في هذه الحالة إلى إجراء بحث يصف بدقة الوضع الفعلي

باستخدام طريقة أوضحت حديقة سياور-الرفاع مالانج التعليمية نتائج الدراسة ما يلي: (1) في ينبع بنظام كلاسيكي وجهها لوجه لتحسين دقة تلاوة آيات القرآن. بالإضافة إلى ذلك ، هناك أيضاً طرق مختلفة يتم تطبيقها من قبل المعلمين أيضاً في توجيه الطلاب بما في ذلك طرق التعود ، والتقدير ، والمحاضرة ، والتمرين (التمرين) ، والشرح والتخصيص. (2) في إرشاد الطلاب حول القراءة الصعبة خلال التأكيد منتزه سييار الرفاع مالانج التعليمي من للحجبة ، يستخدم المعلم طريقة ينبع كما هو مطبق في على طريقة التكرار للطلاب الذين لا يزالون يواجهون صعوبة في تلاوة آيات القرآن. (3) وتوجيه الطلاب الذين تكون قدراتهم أقل من المتوسط وأعلى من المتوسط ؛ أولاً ، أي من خلال التظاهر في بداية الدخول لتحديد قدرة كل طالب. ثانياً ، إيلاء اهتمام خاص للطلاب الذين تقل قدراتهم عن المتوسط ؛ ثالثاً ، بناء التعاون بين أقرانهم. حسناً ، هو بناء التواصل والتعاون بين المعلمين وأولياء أمور الطلاب

الكلمات المفتاحية: طريقة ينبع ، تلاوة آيات من القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan akan pendidikan ini tidak dapat digantikan dengan yang lainya, sebab dengan pendidikan inilah manusia akan mudah dalam mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada dalam diri manusia. Dalam setiap hal yang kita lakukan membutuhkan ilmu dan pengetahuan, maka dari itu terbentuklah suatu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.² Ketiganya memiliki perbedaan yang saling mengisi dan melengkapi. Pendidikan juga merupakan proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.³

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berlimu dan beriman.⁴ Orang tua merupakan pendidik

² Binti Maunah, *Landasaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 05.

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm. 83.

utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sejak dini. Dimana masa anak-anak ini merupakan masa yang sangat kondusif untuk pembiasaan terutama perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan juga pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an adalah *kalamuallaah* atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, serta membacanya adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan *tartil* sesuai dengan hukum bacaan tajwid.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "...dan bacalah Al Quran itu dengan tartil." (Q.S. Al-Muzammil: 4)

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harakat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan "tajwid", yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai

⁵ Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 206.

⁶ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an.⁷

Pribadi anak kadang tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa hidup dalam nuansa religius, pasti akan terbawa saat anak berada di lingkungan luar.⁸ Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak mempunyai peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik pada mereka.⁹ Pembiasaan ini biasanya dilakukan melalui jalur pendidikan.

Adapun permasalahan pendidikan kini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam bentuk aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Hal ini pun kemudian berimbas pada pendidikan keagamaan khususnya mengenai pengajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) Jakarta, pada tahun 2018, ada sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an, terutama di daerah perdesaan atau wilayah plosok.¹⁰ Namun di perkotaanpun masih banyak dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Ada juga yang membacanya dengan cepat tanpa memperhatikan hukum bacaanya baik itu makhraj maupun tajwidnya.

Banyak anak-anak dan remaja muslim sekarang disibukkan dengan berbagai aktifitas dan kegiatan di sekolah formalnya, sehingga banyak sekali

⁷ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 11-12.

⁸ Salsa Az-Zahra, *Mengembangkan Spiritualis Anak*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2012), hlm. 17.

⁹ Ali Rohmat, *op.cit.*, hlm. 206.

¹⁰ Buya Jilan, *Buta Aksara Al-Qur'an* (<http://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses 09 November 2019 jam 21.27 wib)

anak-anak muslim yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu rendahnya motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seiring dengan kemajuan teknologi, dimana masa-masa mereka yang produktif untuk pembiasaan belajar sering dihabiskan dengan membaca gadgetnya dibanding dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Ini merupakan suatu potret yang perlu diantisipasi oleh para pendidik maupun para orang tua.

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap permasalahan dalam perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri disana. Bukan hanya mendorong anaknya belajar pada pendidikan formal saja, namun orang tua juga harus mendorong anaknya untuk belajar pada pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang secara khusus memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang ingin mempelajari dan mendalami cara membaca Al-Qur'an.¹¹

Kesulitan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Sebagaimana dimaklumi anak kelas satu usia 5 hingga 7 tahun yang baru pertamakali mempelajari Al-Qur'an mengalami hambatan dalam membaca huruf Al-Qur'an sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah yang menyerupai kemiripan dalam pelafalan. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan guru dalam mengajarkan pengenalan huruf al qur'an, dimana guru harus dituntut untuk menggunakan bermacam-macam strategi

¹¹ Dimensi, *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi*, (Tulungagung: Lembaga Pres Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN T.A, 2013), hlm. 11

dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca Al-Qur'an.¹² Zaini dan Bahri menjelaskan mengenai strategi sebagai berikut:

Strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada empat dasar strategi dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.¹³

Dengan adanya strategi tersebut diupayakan dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Pada akhirnya diharapkan guru berhasil membimbing siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal khususnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, lembaga tersebut menerapkan metode Yanbu'a sebagai sarana guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti terkait dengan *"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Bagi Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Kota Malang"*.

¹² Ahmad Hariandi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 4 No.1 June 2019, hlm.11.

¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet III, hlm. 8.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an pada siswa kelas satu di TPQ Syaiur-rifa' Kota Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah (yang susah) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Kota Malang?
3. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an pada siswa kelas satu di TPQ Syaiur-rifa' Kota Malang.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah (yang susah) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Kota Malang.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing santri yang dibawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi dan masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Syaiur-rifa'.

b. Bagi guru

Sebagai bahan motivasi kepada guru maupun calon guru dalam membangun inovasi serta kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an.

d. Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua murid untuk mendidik putra-putrinya di usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama saat berada di rumah.

e. Bagi masyarakat umum

Untuk memberi wawasan kepada masyarakat akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, maka diperlukan orisinalitas penelitian guna mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Liya Afida, dengan judulnya *"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode UMMI di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi, Blimbing, Malang"*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI di TPQ. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an serta metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun perbedaannya peneliti lebih fokus kepada metode yang digunakan guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan Liya

Afida lebih kepada bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ziana Walida, dengan judulnya *“Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Santri Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)”*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017. Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an. Akan tetapi metode yang digunakan tidak sama atau berbeda yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, perbedaannya lain juga pada fokus penelitian yang mana peneliti lebih kepada bagaimana metode dan upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan Ziana Walida lebih kepada bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI.

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Ardiana Sari, dengan judulnya *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1 Brangos-Kendal”*. 2017. Penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas

membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Perolehan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan sebagai uji validitas data.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai perencanaan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun penelitian yang dilakukan Lutfi Ardiana Sari lebih kepada guru PAI disekolah formal dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti membahas bagaimana guru TPQ di lembaga non formal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Rusmita Sari, dengan judulnya *"Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. 2015.* Penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik dalam menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan juga sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun lokasi peneliti dengan penelitian sebelumnya berbeda, peneliti mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syai-'urifa' Malang.

Kelima, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zelvi Fitriani, dengan judulnya *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. 2015.* Penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur’an. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur’an serta metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun perbedaannya peneliti lebih fokus kepada strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur’an pada siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan Zelvi Fitriani lebih kepada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur’an pada siswa di Sekolah Dasar atau formal.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Liya Afida, <i>Implementasi Pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode UMMI di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi, Blimbing, Malang.</i> UIN Malang, 2015.		Lebih ke penerapan pembelajaran menggunakan metode UMMI	1. Variabel yang berbeda. Dimana peneliti fokus mengkaji strategi guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an 2. Subjek yang berbeda. Dimana peneliti mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al- Qur'an Syaiur- rifa' Malang
2	Ziana Walida, <i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri (Santri Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri), UIN Malang, 2017</i>	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an	1. Lebih ke penerapan pembelajar an menggunak an metode An- Nahdliyah 2. Jenis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	
3	Lutfi Ardiana Sari, <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1 Brangos-Kendal".</i> 2017		Fokus penelitian, tahun penelitian dan subyek penelitian yang berbeda	

4	Putri Rusmita Sari, <i>Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung</i> . 2015.		Fokus penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda	
5	Zelvi Fitriani, <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram</i> . 2015.		Fokus penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda	

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

a. Strategi guru

Suatu kegiatan yang harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi guru adalah usaha atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁴

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2

b. Meningkatkan

Yang dimaksud meningkatkan disini adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya. “Usaha untuk menaikkan/meningkatkan (drajat/taraf).

c. Ketepatan

Tepat artinya sesuai dengan harapan atau keinginan yang dikehendaki.¹⁵ Dihubungkan dengan membaca Al-Qur'an berarti tepat yang dimaksud disini adalah sesuai dengan kaidah baca dan aturan yang telah diturunkan kepada para alhi Al-Qur'an.

d. Melafalkan ayat Al-Qur'an

Melafalkan merupakan sebuah aktifitas berupa mengucapkan sesuatu yang tertulis. Melafalkan ayat Al-Qur'an berarti mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan tepat hingga penerapannya dalam kehidupan kita.

e. TPQ Syaiur-rifa'

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Syaiur-rifa' merupakan pendidikan non formal keagamaan yang diperuntukkan bagi santri mulai dari usia dini (TK) hingga anak-anak (SD/MI) sampai pendidikan yang lebih tinggi, yang berada di Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang.

2. Secara Operasional

Startegi guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah dengan usaha atau cara apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an agar peserta didik atau

¹⁵ Suharno, *Kepelatihan Olahraga*, (Yogyakarta: FPOK, 1981), hlm. 32

santri dapat mengucapkan ayat Al-Qur'an secara benar dan tepat di TPQ Syaiur-rifa' Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri atas tiga bagian, meliputi:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, meliputi landasan teori yang menjelaskan mengenai strategi, guru, ketepatan, membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian, pustaka sementara.

BAB IV Paparan data hasil penelitian, menjelaskan temuan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, meliputi sejarah singkat berdirinya TPQ Syaiur-rifa' Malang, sistem pendidikan di TPQ seperti: tujuan, waktu, masa, materi, dana dan teknik evaluasi. Kondisi obyek penelitian seperti: struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran di TPQ Syaiur-rifa' Malang. Kemudian hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

BAB V Analisis pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

BAB VI Penutup, yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹⁶

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an. Menurut Syarifuddin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.¹⁸

Adapun para ilmuwan muslim khususnya para ahli ilmu Al-Qur'an kemudian mulai mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-

¹⁶ Anike Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hlm. 39.

¹⁷ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 63.

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 43.

Qur'an praktis salah satunya yakni metode Yanbu'a, dimana metode ini dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. Karena metode ini merupakan penyempurna dari metode-metode belajar Al-Qur'an yang ada seperti: Qiro'ati, Iqra', dan lainnya

a) Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra dari KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakharrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid yang mana dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf *hijaiyyah* beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an.¹⁹

¹⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, 2004), hlm. 1.

Munculnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap sudah cukup metode yang ada. Tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjamin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an.²⁰

Visi dan misi pembelajarn Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini adalah agar terciptanya generasi qur'aniy dan amaliy. Misi nya yang pertama menciptakan generasi ahli quran dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan, kedua membumikan rasm utsmani, dan yang ketiga memasyarakatkan mudarosah, idaroh, dan musyafahah Al-Qur'an dengan ahli qur'an sampai khatam.²¹

b) Tujuan Metode Yanbu'a

Menurut Arwani terdapat lima tujuan penyusunan *tariqah* baca Al-Qur'an Yanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian Yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan tersebut diantaranya:²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 1

²¹ Abdul Hafidh Muslih, *Materi Silaturrahim Amanah dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a*, (Mojokerto: Lajnah Muroqabah Yanbu'a Cabang Mojokerto, 2012), hlm. 7.

²² *Ibid.*, hlm. 7

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *tajwidul Qur'an*.
- 2) Nasyrul 'Ilmi (menyebarkan ilmu)
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rasm Usmani. Dalam penulisannya, metode Yanbu'a memakai tulisan dengan rasm Usmani. Rasm Usmani adalah rasm (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa Khalifah Usman bin Affan. Pemeliharaan rasm Usmani merupakan jaminan kuat bagi penjagaan Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Banyak orang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dan sebagaimana kita ketahui banyak buku-buku tentang cara belajar Al-Qur'an namun materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Yanbu'a hadir sebagai sarana untuk membaca Al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang masih kurang.
- 5) Mengajak selalu bertadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam. Dari tujuan tersebut, dapat dijabarkan bahwa yang terpenting dari tujuan disusunnya metode baca Al-

Qur'an Yanbu'a adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah baca dan aturan yang telah diturunkan kepada para alhi Al-Qur'an.

c) Kuriulum Metode Yanbu'a

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.²³

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.²⁴

Adapun karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a adalah:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Meggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Menekankan pada proes dan hasil belajar dalam upayaa penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).²⁵

²³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

d) Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui beberapa banyak hal-hal yang telah dimiliki siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.²⁶ Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain:

1) Evaluasi Awal (pre-test)

Pre-test adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik.²⁷ Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang akan diajarkan, dalam hal ini kaitannya tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

2) Evaluasi Harian (formatif)

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik.²⁸ Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

3) Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

²⁶ Ahmad Machrus Najib, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009), hlm. 156.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 156.

²⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu.²⁹ Yang dimaksudkan yaitu setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes-tes tersebut diatas, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

4) Tatim/Wisuda

Tahtim atau wisuda ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dalam test tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisudakan ataukah belum layak untuk wisuda.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 122

Tabel 1.2

Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode Yanbu'a.³⁰

Juz	Tujuan Pembelajaran
1	1.1 Anak dapat membaca huruf yang berharokat <i>fathah</i>, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. 1.2 Anak mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyyah</i> dan angka-angka Arab 1.3 Anak bisa menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum berangkai dua dan bisa menulis angka arab
2	2.1 Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>kasroh</i> dan <i>dlummah</i> dengan benar dan lancar. 2.2 Anak dapat membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf <i>mad</i> atau kharokat panjang dengan benar dan lancar. 2.3 Anak dapat membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului <i>fathah</i> dengan benar dan lancar 2.4 Mengetahui tanda-tanda harokat <i>fathah</i>, <i>kasroh</i> dan <i>dlummah</i> juga <i>fathah</i> panjang. <i>Kasroh</i> panjang dan <i>dlummah</i> panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
3	3.1 Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>fathatain</i>,

³⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, 2004), hlm. 1.

	<i>kasrotain</i> dan <i>dlummahtain</i> dengan lancar dan benar. 3.2 Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan <i>makhraj</i> yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 3.3 Anak bisa membaca <i>qalqalah</i> dan <i>hams</i>. 3.4 Anak bisa membaca huruf yang <i>bertasydid</i> dan huruf yang dibaca <i>ghunnah</i> dan yang tidak 3.5 Anak mengenal dan bisa membaca <i>hamzah washol</i> dan <i>al-ta'rif</i>. 3.6 Anak bisa mengetahui <i>fathatain</i>, <i>kasrohtain</i>, <i>dlummatain</i>, <i>tasydid</i>, tanda <i>hamzah washol</i>, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.
4	4.1 Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar 4.2 Anak bisa membaca <i>mim sukun</i>, <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> yang dibaca dengung atau tidak 4.3 Anak bisa membaca <i>Mad Jaiz</i>, <i>Mad Wajib</i> dan <i>Mad Lazim</i> baik <i>Kilmiy</i> maupun <i>Charfiy</i>, <i>Mutsaqqol</i> maupun <i>Mukhoffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang ~/~ 4.4 Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca 4.5 Mengenal huruf <i>Fawatichus Suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah <i>tawid</i>
5	5.1 Anak bisa membaca <i>Waqof</i> dan mengetahui tanda <i>Waqof</i> dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm

	<i>Utsmaniy.</i> 5.2 Anak dapat membaca huruf <i>Sukun</i> yang <i>diidghomkan</i> dan huruf <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq.</i>
6	6.1 Anak dapat mengetahui dan membaca huruf <i>Mad</i> (<i>Alif, Wau, dan Ya'</i>) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika <i>Washol</i> maupun ketika <i>Waqof.</i> 6.2 Anak dapat mengetahui cara membaca <i>Hamzah Washol.</i> 6.3 Anak mengetahui cara <i>Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imamah, dan Saktah.</i> Serta mengetahui tempat-tempatnya. 6.4 Anak dapat mengetahui cara membaca tulisan <i>Shod</i> yang harus dan boleh dibaca <i>Sin.</i> 6.5 Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
7	7.1 Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan <i>tajwid</i> dan <i>Ghorib</i> dengan benar. 7.2 Setelah mengajarkan ilmu <i>tajwid</i>, diadakan <i>mudarosah</i> atau <i>musyafahah</i> Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran <i>tajwid.</i>

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

2. Konsep Ketepatan

Tepat berarti sesuai dengan harapan atau keinginan yang dikehendaki. Menurut Poerwadarminto ketepatan dapat diartikan sebagai ketelitian atau kejutan.³¹ Dalam konteks olahraga menurut Suharno Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya.³² Dengan kata lain bahwa ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud dan tujuan tertentu.

Jadi, ketepatan siswa dalam belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan tentu sangat didukung oleh kompetensi guru. Dengan demikian dalam pembelajaran Al-Qur'an haruslah memiliki kompetensi yang baik guna memaksimalkan dan mewujudkan generasi qur'ani yang lebih baik.

³¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1055

³² Suharno, *Kepelatihan Olahraga*, (Yogyakarta: FPOK, 1981), hlm. 32

3. Konsep Membaca ayat Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qiraatan* yang artinya menghimpun huruf-huruf serta kata-kata satu bagian kebagian yang lain secara teratur.³³ Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Syarifudin menambahkan akan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.³⁴

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada manusia setelah kitab-kitab sebelumnya yakni Taurat, Zabur, dan Injil oleh para Rasul sebelum Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi mempelajarinya juga bernilai ibadah.³⁵

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Adapun ayat Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an, diantaranya pada surat pertama yang diturunkan Allah yakni surat Al-'Alaq 1-5:

³³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1994), hlm 86

³⁴ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 16

³⁵ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S.Al-Alaq: 1-5).

Ayat diatas dijelaskan bahawa Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bukti beriman kepada Allah, Rasulullah, dan kitab Alah. Sebagai manusia yang beragama, sudah sepatutnya untuk senantiasa menjaga dan membaca Al-Qur'an secara tekstual maupun dalam arti membaca ayat-ayat dan tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada manusia untuk membaca.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Mengenai keutaman membaca Al-Qur'an sudah pasti sangatlah besar, bagi yang sudah mahir atau masih dalam tahap belajar membacanya. Dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW, yakni:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ , فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ .

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya.” (HR. Muslim).³⁶

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa seseorang yang terbiasa membaca Al-Qur'an maka akan menjadi penolong kelak pada hari kiamat. Hal ini tetntu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi umat Muslim untuk

³⁶ Ibid., hlm. 147

belajar membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang senantiasa dirindukan.

d. Tujuan membaca Al-Qur'an

Adapun tujuan membacaa Al-Qur'an itu sendiri ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. selain itu karna Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar kehidupan manusia. Sedangkan tujuan dari membaca Al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca mampu mengenal, membaca dan menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potong ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid.³⁷

Membaca dalam suatu pendidikan merupakan faktor mendasar dan menentukan. Maka dapat disimpulkan tujuan dari membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- 2) Peserta didik senang dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an.
- 3) Peserta didik mengetahui ilmu tajwid.
- 4) Peserta didik termotivasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat dalam bertilawah Al-Qur'an.
- 6) Meningkatkan perasaan beragama peserta didik sehingga nantinya dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.
- 7) Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³⁷ Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan Metode Iqra' Terpadu*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1999), hlm. 7

e. Etika membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan interaksi yang berkualitas, salah satunya dengan menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan adab atau etika membaca Al-Qur'an. Mahmud Arif dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Pendidikan: Makna Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya* dijelaskan bagaimana adab membacaa Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Disunnahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih karena yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian ketika mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan.
- 2) Disunnahkan membaca A-Qur'an di tempat yang bersih.
- 3) Disunnahkan membaca Al-Qur'an menghadap ke arah kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang, dan sebaiknya dengan mengenakan pakaian yang pantas.
- 4) Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, dan sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca ta'awwudz dan do'a.
- 6) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 7) Bagi orang yang sudah mengetahui arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.

- 8) Meresapi betul arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.
- 9) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.
- 10) Sedapat mungkin membaca Al-Qur'an tidak putus hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika membaca Al-Qur'an yaitu hendaknya suci dari hadats kecil dan besar, duduk dengan tenang dan menghadap kiblat, membaca *ta'awwudz*, membacanya dengan tartil dan membiasakan diri untuk tidak membaca Al-Qur'an secara terburu-buru, membacanya dengan suara yang indah, serta membaca Al-Qur'an dengan belajar memahami maknanya dan sebagainya..

f. Tata cara membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an di haruskan untuk mengikuti tata cara membacanya dengan baik dan benar, agar tidak merubah arti atau makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, karena apabila dalam membacanya tidak sesuai dengan aturan panjang pendeknya huruf akan berakibat fatal dan merubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mengenai itu, cara membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1) Penguasaan terhadap makhraj

Di dalam aspek bahasa, bunyi atau suara huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Pengucapan huruf di dalam Al-Qur'an berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup

³⁸ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lkis, 2015), hlm.111

unsur-unsur kata dan kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa disebut dengan istilah *makharijul huruf*. Dalam ilmu tersebut ditekankan mengenai bagaimana cara membunyikan huruf yang baik dan benar. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti pada bacaan yang dibaca.³⁹

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi lima yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisan* artinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khaisyum* artinya dalam hidung

Menurut Imam Kholil memperjelas pembagian makharijul huruf ada 17, diantaranya:⁴⁰

Tabel 1.3

Pembagian Makharijul Huruf

No	Nama	Makhraj	Menjadi Makhrajnya huruf
1	الجوف (rongga mulut)	Rongga mulut dan tenggorokan.	حرف مد
2	الخلق (tenggorokan)	Pangkal tenggorokan (tenggorokan bagian bawah)	ه ء

³⁹ Khudamu Al-Ma'had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid*, 20-21.

⁴⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), hlm.393.

3		Tengah tenggorokan (tenggorokan bagian tengah).	ع ح
4		Puncak tenggorokan (tenggorokan bagian atas).	غ ح
5		Pangkal lidah mengenai langit-langit yang diatas).	ق
6		Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit.	ك
7		Tengah lidah dan tengah langit-langit.	ج ش ي
8		Sisi kanan-kiri lidah mengenai sisi gusi geraham atas sebelah dalam.	ض
9		Sisi lidah bagaian depan mengenai gusi gigi seri pertama yang atas.	ل
10	السان (lidah)	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas.	ن
11		Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi seri yang pertama.	ر
12		Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya.	ط د ت
13		Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah.	ص س ز
14		Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas.	ظ ذ ث
15	الشفتان (dua bibir)	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas.	ف

16		Kedua bibir atas dan bawah.	و ب م
17	الخشوم (pangkal hidung)	Rongga pangkal hidung.	حرف غنة (م ن)

Adapun dari semua huruf hijaiyah diatas terdapat pula huruf hijaiyah yang bentuknya berbeda tetapi pelafalannya hampir sama, diantaranya:⁴¹

س-ث	ا-ع
ث-ش	ه-ح
س-ش	ج-ز
س-ص	ي-ز
ت-ط	خ-غ
ذ-ظ	خ-ق
ظ-ض	غ-ق

2) Penggunaan tajwid

Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari bagaimana seseorang dalam melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an harus sesuai dengan ilmu tajwid. Di dalam ilmu tajwid terdapat berbagai bacaan. Setiap hukum bacaan memiliki ciri dan cara baca yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap hukum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus dipelajari dengan benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara

⁴¹ Fitriyah Rohmatin, *Pengidentifikasian Huruf Hijaiyah Yang Bentuknya Sama Sebagai Startegi Peningkatan Motivasi Dan Keberhasilan Membaca Iqra' Pada Siswa SDLB Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Al-Bidayah. Vol 9, No 1, Juni 2017.

lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajarinya adalah *fardhu 'ain* bagi setiap mukmin yang ingin membaca Al-Qur'an.⁴²

3) Tempo membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an juga terdapat beberapa jenis tempo bacaan dalam pengucapan huruf yang normal (tidak terlalu cepat atau lambat) diukur dari jumlah harakat (ketuk yang dipergunakan).⁴³ Ada empat macam tempo yang disepakati oleh para ahli Tajwid, diantaranya yaitu:

a) Tempo tartil

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan lambat, sehingga terlibat semua makhraj dan sifat setiap huruf, sambil merenungkan arti lafadz yang dibaca.

b) Tempo tahqiq

Bacaan ini pada dasarnya sama dengan tartil. Hanya saja dalam bacaan tahqiq ini sedikit di perlambat. Bentuk qira'ati ini biasanya digunakan pada lembaga TPQ

c) Tempo hadr

Dalam tempo ini membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya.

d) Tempo tadwir

⁴² Ibrahim Eldeeb, *Be a Livin Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), terj Faruq Zaini, hlm.91

⁴³ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm 26

Bacaan ini adalah perpaduan antara membaca tartil dan hadr. Cara membacanya yakni dengan mengambil pertengahan bacaan antara keduanya.⁴⁴

Pelafalan Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai tempo seperti yang dijabarkan diatas merupakan alternatif cara lain selain penguasaan makharijul huruf dan mempelajari tajwid yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

4. Konsep Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memeberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar *dinnul Islam* pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Madarasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi.

Mansur dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* juga mendefinisikan bahwasanya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan tulis A-Qur'an di kalangan anak-anak. TPQ berfungsi sebagai lembaga non formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca Al-

⁴⁴ Lajnah Muraqabah Yanbu'a Pusat, *Metode Yanbu'a*, (Kudus: Badan Pelaksana NU Arwaniyyah, 2011), hlm. 46

Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap santri.⁴⁵

b. Perkembangan TPQ

Pertumbuhan TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqra, Yanbu'a, Ummi dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mangaji) kepada anak-anaknya bagi orang tua yang bekerja.⁴⁶

Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, dan TPQ atau sejenisnya telah eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga kependidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntun keselenggaraannya lebih profesional.⁴⁷

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina peserta didik agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Adapun tujuan khusus TPQ, menurut Qamar bahwa:

⁴⁵ Ida Windi Wahyuni, "Penerapan Nilai-nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru". Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1. 2008, hlm. 53.

⁴⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an%27an (diakses pada 10 Desember 2019)

⁴⁷ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al husna pasdena semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No.2 Tahun 2013, hlm. 389.

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pengembangan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Sedangkan secara garis besarnya tujuan daripada Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

d. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian ini menggarisbawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.⁴⁸

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana Pembangunan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 182

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini erat kaitanya dengan aktivitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran maupun pelaksanaannya. Ketika merancang kegiatan pembelajaran, penting bagi guru untuk mengembangkan sebuah strategi yang dapat memfasilitasi belajar peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi tertentu sebagai langkah-langkah atau tindakan terencana yang telah diperkirakan dampak baik dan buruknya serta menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan, tentu akan membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.

Metode belajar mengajar yaitu sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai macam metode, dimana metode tersebut akan dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menerapkan metode yang akan digunakan, seorang guru harus pandai membaca situasi dan kondisi eksternal peserta didik seperti keadaan kelas, lingkungan sekolah, media yang tersedia, dan sebagainya.

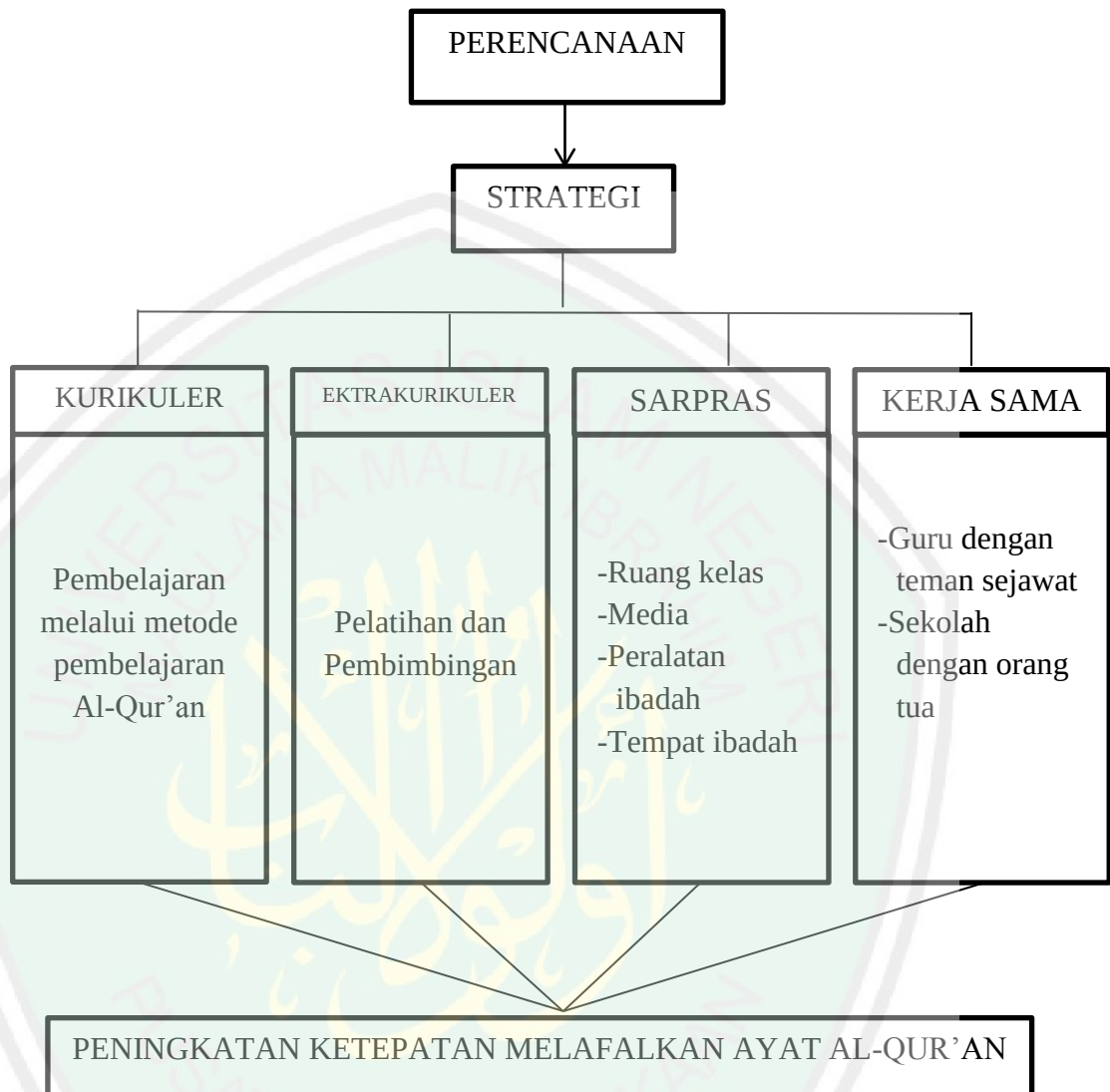
Dari hasil analisa tersebut seorang guru dapat menentukan metode apa yang kiranya sesuai dan dapat diterima peserta didik agar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, dalam pelaksanaannya kreativitas guru dalam mengelola kelas juga sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu adalah strategi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Selain penerapan metode dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an pada siswa atau santri juga dapat

diupayakan dengan merencanakan program-program kegiatan yang diharapkan dapat memenuhi pencapaian tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan. Program-program tersebut dapat berupa pendampingan, sinergi guru dengan teman sejawat, pihak sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat serta sarana dan prasarana. Perencanaan program secara menyeluruh itu akan membentuk suatu strategi.

Ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an yaitu suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan rangkaian huruf hijaiyah dengan teliti, baik dan benar. Atau dengan kata lain bahwa ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca teks atau ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Apabila kualitas membaca peserta didik sudah baik dan benar untuk selanjutnya mempermudah peserta didik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan membiasakan peserta didik dalam mencintai Al-Qur'an. Keberhasilan strategi yang diterapkan guru tersebut tentunya dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada di dalamnya yang terorganisir dan saling berkaitan.

Bagan 1.1
Strategi Peningkatan Melafalkan Al-Qur'an



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Diterapkannya metode ini guna untuk melihat serta memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta secara apa adanya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *field research* yaitu peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung ke lapangan), guna memperoleh informasi terhadap masalah-masalah yang dibahas.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumentasi, catatan lapangan, yang disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁴⁹ Data tersebut dideskripsikan berdasarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat itu. Sehingga peneliti ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian, untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.⁵⁰ Dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian dimaksudkan untuk mengetahui mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. II, hlm. 87

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65

meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an siswa kelas satu di TPQ Syai'urrifa' Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, kehadiran peneliti sangatlah utama dan mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan atau lembaga yang diteliti. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat izin ke pengurus TPQ untuk diberikan izin meneliti, hingga peneliti mulai memasuki lokasi dan melaksanakan penelitian ke TPQ tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruschiati Wiratmadja mengenai penelitian kualitatif bahwasanya “instrumen utama dalam penelitian adalah manusia”.⁵¹ Oleh sebab itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Peneliti juga dapat meminta bantuan kepada orang lain sebagai pendukung tugas peneliti, tetapi pada prakteknya peneliti sendirilah yang pada hakekatnya melakukan proses penelitian.

Dalam hal ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan karena peneliti harus mengetahui dan melihat secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di tempat tersebut. Dengan hal itu peneliti dapat memperoleh data secara valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

⁵¹ Ruchiati Wiratmadja, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 51

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini yakni di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Syai'urrifa' di Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut selain banyak diminati oleh orang tua maupun anak itu sendiri, namun juga karena memiliki kelebihan yang unik dibandingkan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di sekitarnya. Pada setiap kenaikan tingkat membaca Al-Qur'an maupun jilid yang pada dasarnya guru pengajar sebagai penentu kebijakan. Akan tetapi disini kepala TPQ sebagai penentu kelulusan kenaikan santri apakah akan lanjut atau tetap pada jilid/juz tersebut. Selain itu para guru TPQ Syai'urrifa' mempunyai kualitas yang baik dalam mengajar membaca Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Syai'urrifa merupakan lembaga non formal yang menyediakan pengetahuan mengenai pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an dan ilmu keagamaan seperti tata cara sholat, berdo'a dan sebagainya. TPQ tersebut terbilang lumayan maju dibandingkan dengan TPQ yang berada disekitarnya karna tersedianya fasilitas yang lumayan memadai dan penerapan metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang berbeda dengan yang ada di TPQ sekitarnya.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Yang mana sumber primer ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang

sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari sumber primer yaitu guru TPQ, pengasuh TPQ, dan santri. Adapun sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁵² Yang itu semua berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an di TPQ Syai'urrifa' Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, yang dikutip oleh Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³ Pengertian lain menyebutkan bahwa observasi sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis observasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik observasi peneliti gunakan guna mengamati proses kegiatan belajar termasuk di dalamnya terdapat strategi yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308

⁵³ *Ibid.*, hlm. 64

⁵⁴ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1987), hlm. 204

diterapkan guru dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an di TPQ Syaiur-rifa' Malang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Melalui teknik wawancara tersebut, peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dilakukannya wawancara guna memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵⁵

Adapun teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang proses penetapan startegi, metode apa yang digunakan, upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah (yang susah) serta bagaimana upaya guru dalam membimbing santri yang dibawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Malang. Dengan wawancara inilah informasi tersebut dapat diperoleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu pengasuh TPQ, guru TPQ, dan siswa atau peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi didapatkan dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di lembaga yang diteliti, seperti daftar profil lembaga TPQ, data tentang sejarah berdirinya lembaga TPQ,

⁵⁵ Imam Gunawan, *op.cit.*, hlm.160

daftar nama guru dan santri, keadaan guru dan santri, letak geografis, keadaan gedung, dan sarana prasarana belajar TPQ Syai'urrifa' Yang semuanya dapat menjadi pendukung serta membantu data hasil observasi dan wawancara yang kemudian digunakan untuk bahan penyusunan laporan penelitian.

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari data serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upayanya mencari makna (*"meaning"*).⁵⁶

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara di lapangan. Hasil yang didapatkan dapat berupa gambaran umum tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Syai'urrifa' Malang.

⁵⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin P.O.BOX 83, 1989), hlm.71

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, serta menggainya bila diperlukan.⁵⁷ Adapaun hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai pada fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya atau teknik apa saja yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjtnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Digunakanya penyajian data guna untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

d. Vertivikasi Data

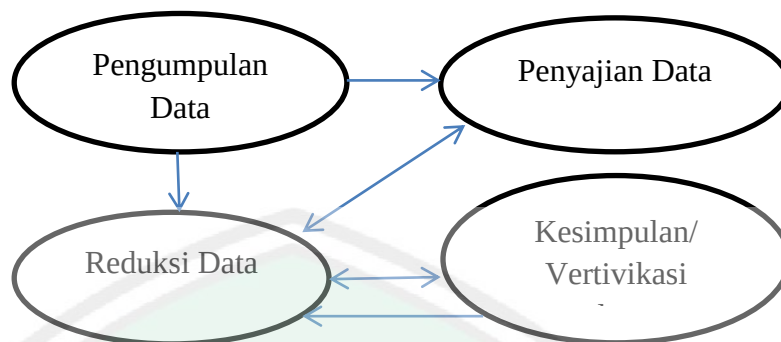
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni penarikan kesimpulan dan vertivikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kemudian kesimpulan itu disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian sesuai pedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64

⁵⁸ Imam Gunawan, *op.cit.*, hlm. 210-212

Bagan 1.2

Analisis data kualitatif menurut Mils dan Huberman.⁵⁹



Proses analisis diatas merupakan proses siklus dan interaktif. Yang mana peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu, yakni dari proses pengumppulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau vertivikasi data. Dengan begitu analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang-ulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan atau prosedur penelitian menurut Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, yakni terdiri dari: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁶⁰

a. Tahap penelitian pendahuluan

Penelitian ini diawali dari studi pendahuluan yakni pengecekan lokasi atau dengan observasi kemudian menyusun rancangan penelitian yang

⁵⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, hlm. 169

disusun dalam bentuk proposal penelitian, mengirimkan surat penelitian kepada lembaga atau lokasi yang akan diteliti.

b. Tahap penelitian

Sa'at peneliti memasuki objek penelitian, maka peneliti harus sudah mempunyai persiapan dan sikap yang ramah dan sopan santun. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal diantaranya:

- 1) Wawancara dengan kepala TPQ Syai'urrifa' Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang.
- 2) Wawancara dengan guru TPQ Syai'urrifa' Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang.
- 3) Wawancara dengan orang tua TPQ Syai'urrifa' Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang.
- 4) Wawancara dengan santri TPQ Syai'urrifa' Ds. Bawang Kec. Lowokwaru Kota Malang.
- 5) Melakukan pengamatan langsung dari lapangan.

c. Tahap analisis data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pada tahapan penulisan laporan ini merupakan tahap yang terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan laporan tertulis dalam bentuk skripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penulisan ini, peneliti didampingi oleh pembimbing yang

menyempurnakan penelitian, dan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah atau skripsi yang di berikan oleh jurusan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Syaiur-rifa' Malang

Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' yang beralamatkan di Perum. Griya Tunggul Asri Kav. 9A, Dusun Bawang, Tunggulwulung, Lowokwaru, Malang. Didirikan pada tanggal 05 Desember 2003 oleh KH. Abdul Karim sebagai sarana untuk mencetak terwujudnya generasi anak sholih yang mencintai Allah dengan mengamalkan kitabullah yakni Al-Qur'an juga menyayangi Rasulullah dengan mengamalkan sunnatullah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' didirikan untuk mengisi kekosongan kegiatan keagamaan yang ada di daerah Bawang-Tunggulwulung Malang, khususnya di Jln. Saxophone Kav, 9A Perum Griya Tunggul Asri Malang, dengan pendidikan berbasis pesantren yang berjalan kurang lebih tiga tahun dimulai pada tahun 2003-2006.

Namun, dalam perkembangannya, TPQ Syaiur-rifa' mengalami kemandekan. Hal ini disebabkan faktor lingkungan yang kurang mendukung, fasilitas yang kurang memadai dan sebagainya yang menghambat perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa'.

Untuk mengatasi keadaan seperti yang disebutkan diatas, maka pengurus berusaha memperbarui dan mengembangkan pendidikan yang lebih difokuskan kepada pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak, sebagai generasi

yang diharapkan akan mampu mengembangkan keilmuan yang berbasis agama keterampilan, serta pembentukan akhlak yang mulia.

Pada perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' ditunjukkan dengan terdaftarnya sebagai lembaga pendidikan dengan Akta Notaris PPAT Rosyad, S.H. No. AHU 005372AH01-04 Tahun 2015. Yang mana hal tersebut bertujuan untuk melengkapi legalitas terhadap peraturan Pemerintah yang bersangkutan yakni Kementerian Agama.

Sebagaimana Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Pasal 55 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.

Kemudian mengenai nama Syaiur-rifa' diambil dari beberapa nama tokoh yang membantu berdirinya TPQ. "Syai" yang dimaksud adalah KH. Syaiun kemudian "rif" adalah KH. Arif dan huruf "a" adalah Abah Karim. Hingga nama-nama tersebut digabung menjadi Syaiur-rifa'. Hal ini disampaikan oleh ustazah Maslahah. Selaku ketua TPQ Syaiur-rifa' bahwa:

"Nama TPQ Syaiur-rifa' sebetulnya bukan diambil dari nama Arab, nama ini gabungan dari beberapa nama orang-orang yang ikut membantu mendirikan lembaga TPQ. Kata "syai" itu adalah KH. Syai'un, lalu "rif" adalah KH. Arif, dan "a" nya itu adalah Abah Karim. Kemudian nama itu digabung menjadi Syaiurrifa."⁶¹

Adapun yang menjadi pendorong dan motivasi KH. Abdul Karim dalam mendirikan lembaga pendidikan tersebut ialah:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, selaku ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaaur-rifa', dan hasil dokumentasi TPQ Syaiur-rifa' pada tanggal 10 Februari 2020.

“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At Taubah: 122).

2. Sistem Pendidikan TPQ Syaiur-rifa' Malang

Sistem merupakan kesatuan dari beberapa unsur yang terkait antara satu dengan lainnya. Kegagalan satu unsur akan memengaruhi unsur yang lainnya. Demikian halnya dengan sistem pendidikan, pendidikan akan berjalan dengan baik apabila unsur yang terkait dapat berjalan secara harmonis, serasi, dan seimbang. Akan tetapi sebaliknya bila ada unsur yang tidak ada atau tidak jalan, maka akan memperlambat roda perjalanan unsur-unsur yang lainnya. Di antara unsur yang ada di TPQ Syaiur-rifa' adalah:

a. Tujuan dan Target

Pendidikan yang ada di TPQ Syaiur-rifa' ini bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, menghayati, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Adapun target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni tepat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an baik dalam segi makhraj, tanda baca dan tajwidnya.

- 2) Mampu menguasai beberapa materi penunjang dan mempunyai wawasan dasar keislaman yang luas.
- 3) Mampu mendirikan sholat dengan baik dan benar serta ibadah yang lain.
- 4) Dapat menghafalkan doa-doa dan surat-surat pendek (juz 30).
- 5) Dapat menulis huruf atau ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Waktu Belajar

Pendidikan yang ada di TPQ Syaiur-rifa' setiap pertemuan diperlukan 120 menit jadwal masuk, yaitu mulai jam 15.00-17-00 yang mana alokasi tersebut adalah alokasi dalam keadaan rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam keadaan darurat, misalnya jumlah guru yang hadir sedikit atau karna ada keperluan yang lainnya. Maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan.

c. Masa Pendidikan

Masa pendidikan yang ditempuh siswa-siswi disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi dalam mempelajari setiap tahapan belajar membaca Al-Qur'an. Untuk siswa yang mampu menguasai dengan lancar setiap tahapan pembelajaran maka siswa dapat menempuh masa pendidikan selama 7 tahun. Namun, untuk siswa yang kurang mampu dalam menguasai setiap tahapan materi dengan lancar maka siswa menambah masa belajar selama satu tahun.

d. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan pada guru untuk disampaikan kepada siswa kearah tujuan

pendidikan. Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok, materi penunjang, dan kegiatan tambahan yang mana materi dan kegiatan tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama.

Adapun materi pelajaran yang ada di TPQ Syaiur-rifa' adalah sebagai berikut:

1) Materi Pokok

Materi pokok di TPQ Syaiur-rifa' adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a yang disusun oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dkk dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.

2) Materi Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang di TPQ Syaiur-rifa' adalah materi hafalan yang didalamnya berisikan surat-surat pendek, niat dan bacaan sholat serta doa-doa harian, hadits, rukun iman, asmaul husna serta menulis huruf pegon.

3) Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan ini merupakan kegiatan penunjang yang bertujuan agar siswa lebih mudah dan lancar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan tersebut berupa mengaji bersama atau khotmil Qur'an yang diadakan secara bergilir di rumah santri jilid 7 setiap seminggu sekali dan juga diajarkan pula melantunkan sholawat diba'.

Memandang dan mengamati materi pelajaran yang ada di TPQ Syaiur-rifa' ini menggambarkan bahwa lembaga ini cukup representatif dalam menjaga amanah masyarakat.

e. Dana dan Biaya

Dana adalah merupakan faktor yang cukup fundamental dalam setiap kegiatan dan aktifitas, termasuk jalannya sebuah lembaga pendidikan, karena dana adalah salah satu penunjang kesuksesan pendidikan terutama pendidikan di TPQ. Lembaga pendidikan TPQ Syaiur-rifa' juga tidak lepas dari yang namanya biaya, sebagai elemen atau komponen yang memberikan stimulus jalannya roda pendidikan.

f. Teknik Evaluasi

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu harus ada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mangajarkan serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

TPQ Syaiur-rifa' dalam melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar santri dan guru, juga dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh kepala TPQ.

Sedangkan untuk evaluasi siswa ini, ada dua macam alat yang digunakan, yaitu:

- 1) Menggunakan data prestasi siswa, yaitu berupa “buku prestasi santri”. Ini bisa dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.

2) Ujian kenaikan kelas, yang mana ujian kenaikan ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran siswa. Namun ujian kenaikan ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya:

- a) Ujian lisan, yaitu guru memberikan soal secara lisan atau dengan cara murid membaca jilidnya satu persatu secara bergiliran ke depan untuk mepresentasikan bacaannya dihadapan kepada TPQ.
- b) Ujian tulis, yaitu dengan memberikan tugas pada siswa menulis surat pendek atau menulis buku jilidnya, atau guru bisa memberikan perintah pada siswa dengan cara guru mendikte secara langsung.
- c) Ujian menghafal surat-surat pilihan, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, praktek wudlu, praktek sholat, asmaul husna, dan sebagainya.

Melihat proses pengujian yang berjalan baik dan cukup ketat di TPQ Syaiur-rifa', hal ini mendukung tercapainya kualitas yang bagus. Prestasi ini akan menambah nilai kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Dalam pandangan penulis, bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga TPQ Syaiur-rifa' sudah cukup baik dan tertib. Artinya sudah terprogram sesuai dengan kalender pendidikan TPQ Syaiur-rifa'. Pengurus juga yakin akan pentingnya evaluasi sebagai bahan koreksi dan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak.⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, selaku ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaur-rifa', dan hasil dokumentasi TPQ Syaiur-rifa' pada tanggal 10 Februari 2020.

3. Kondisi TPQ Syaiur-rifa' Malang

a. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berhubungan dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab pada suatu lembaga atau organisasi tersebut. Sedangkan lembaga atau organisasi yang dimaksud disini ialah TPQ Syaiur-rifa' sebagai obyek dalam penelitian ini.

Pembentukan struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berlangsung di TPQ Syaiur-rifa'.

Adapun nama-nama pengurus TPQ Syaiur-rifa' dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

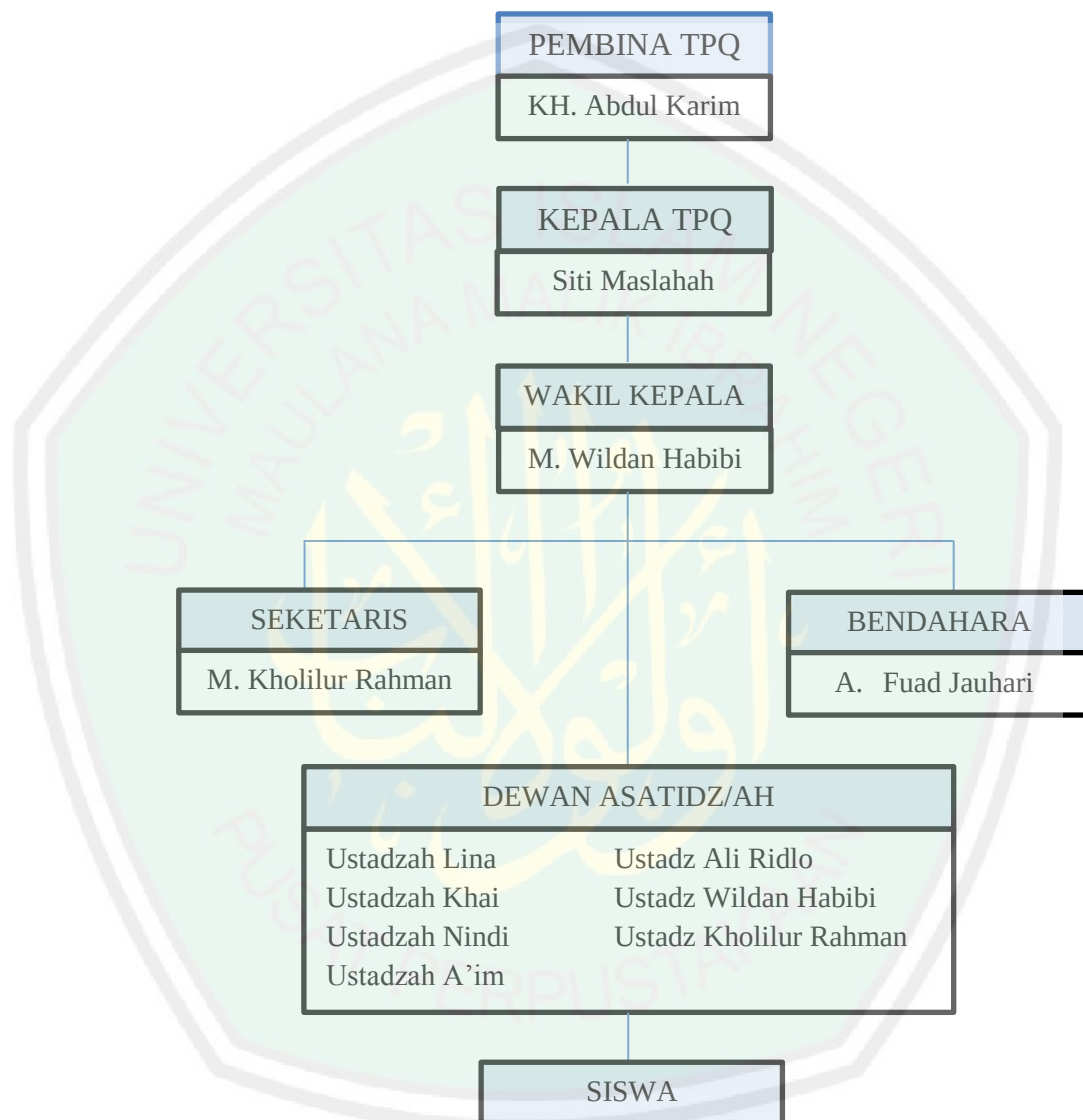
Tabel 1.3

Struktur Pengurus TPQ Syaiur-rifa'

No	Nama	Jabatan
1	KH. Abdul Karim	Pembina
2	Siti Maslahah	Kepala TPQ
3	M. Wildan Habibi	Wakil Kepala
4	M. Kholilur Rahman	Sekretaris
5	Fu'ad Jauhari Umar	Bendahara
6	Bu Lina Suhartini	Dewan Asatidz/ah
7	Bu Khaiyarotin	Dewan Asatidz/ah
8	Bu Nindi	Dewan Asatidz/ah

9	Bu A'imatul Farikhah	Dewan Asatidz/ah
---	----------------------	------------------

STRUKTUR PENGURUS TPQ SYAIUR-RIFA'



b. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaanya sangat memengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pengajarannya

kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Adapun guru yang mengajar di TPQ Syaiur-rifa' Malang berjumlah delapan (8) orang, laki-laki berjumlah tiga (3), dan perempuan berjumlah lima (5) orang. Dimana latar belakang pendidikan ustadz/ah berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut bukan menjadi masalah dalam mengajar. Tentunya pihak pengurus TPQ Syaiur-rifa' diawal telah mengadakan tes bagi calon ustadz/ah dan mengadakan pelatihan sebulan sekali dengan tujuan meningkatkan kualitas guru, agar hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Keadaan Siswa

Santri sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan tentu cukup mampu mewarnai almaternya. Santri TPQ Syaiur-rifa' sebelum memasuki TPQ mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian mereka ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah dan ada pula yang sedikit sudah mengetahuinya. Untuk mengatasi hal ini, santri dikelompokkan dalam kelas-kelas yang sesuai dengan usia dan kemampuan dalam belajar Al-Qur'an.

Jumlah seluruh santri di TPQ Syaiur-rifa' adalah sebanyak 110 anak yang berasal dari Dusun Bawang dan sekitarnya. Umur santri bervariasi antara 6-14 tahun. Adapun pembagian di tiap-tiap kelas yang berjumlah 7 kelas berisikan 15 an siswa.⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, selaku ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaur-rifa', dan hasil dokumentasi TPQ Syaiur-rifa' pada tanggal 10 Februari 2020.

d. Keadaan sarana prasarana

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka TPQ Syaiur-rifa' memerlukan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Melihat keadaan yang ada di TPQ Syaiur-rifa' ini peneliti berusaha menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan sudah tersedia, walaupun belum lengkap. Akan tetapi sudah cukup untuk digunakan dengan baik, hanya saja perlu penambahan dan penyempurnaan. Pada dasarnya TPQ Syaiur-rifa' ini sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena keterbatasan yang ada, maka pengelola TPQ Syaiur-rifa' lebih mendahulukan sarana dan prasarana yang lebih penting untuk kegiatan proses belajar mengajar.

4. Media Pembelajaran di TPQ Syaiur-rifa' Malang

Mengenai alat atau media pembelajaran di TPQ Syaiur-rifa' terdapat berbagai media yang tersedia seperti: papan tulis, alat peraga, gambar, lisan, dan isyarat tangan guru, juga terdapat proyektor yang biasanya digunakan untuk acara hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan sebagainya.⁶⁴

⁶⁴ *Ibid.*

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di TPQ Syaiur-rifa' Malang

Metode yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' adalah metode Yanbu'a. Dimana metode pembelajaran yanbu'a ini pada dasarnya merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang muncul di daerah Kudus Jawa Tengah yang diprakarsai oleh KH. Ulil Arwani, putra KH. Muhammad Arwani seorang kiyai kharismatik di Kudus. Metode Yanbu'a telah berkembang sejak tahun 2004, terdiri dari 7 juz (jilid) untuk kelas TPQ dan 1 juz untuk kelas TK. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya hingga tingkatan paling sulit. Selain fokus pada cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga menganjurkan cara menulis Al-Qur'an yang benar.⁶⁵

Pengadopsian metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Syaiur-rifa' telah dilakukan sejak tahun 2007. Dimana sejak didirikannya lembaga tersebut pada tahun 2003. TPQ Syaiur-rifa' telah menerapkan beberapa metode lainnya seperti metode Iqra' pada tahun 2003-2004, metode Qira'ati pada tahun 2005-2006, dan pada tahun 2007 sampai sekarang lembaga tersebut menerapkan metode Yanbu'a. Ustadzah Siti Maslahah, selaku kepala TPQ Syaiur-rifa menyatakan:

“Di TPQ ini kami menggunakan metode Yanbu'a sejak tahun 2007, sebelumnya pernah menerapkan metode Iqra' dan qira'ati. Kami tidak mengatakan metode yang dulu kurang atau gimana, karena semua metode yang pernah kita ambil itu bagus-bagus pastinya ada kekurangan

⁶⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, 2004), hlm. 1

dan kelebihan masing-masing. kemudian memang saat kami penasaran dan coba menerapkan metode Yanbu'a yang baru ini kami rasa sangat cocok dengan program TPQ kami dalam rangka membina generasi qur'ani membaca al-qur'an dengan baik dan benar.”⁶⁶

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ustadzah Lina selaku salah satu pengajar kelas IV menyatakan bahwa:

“metode Yanbu'a itu tuntunanya lengkap, mulai dari juz pemula (pra TK) hingga juz VII ada. Penerapannya di kelas juga mudah, kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar. Di tambah lagi ada materi tambahan/hafalan yang menjadikan siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga menulis, hafal hadist, surat pendek di juz 30, dan doa-doa harian.”⁶⁷

Pernyataan diatas didukung oleh Rara, selaku siswi kelas tujuh dan Al-Qur'an di TPQ Syaiur-rifa' bahwa:

“waktu diajar sampai dengan al-quran sekarang ini saya merasa enak dan cepet faham karena guru-gurunya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah ditirukan. Menerangkan tentang hukum-hukum bacaan juga mudah dipahami. Ditambah dengan membaca bersama-sama (klasikal) dan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca al-qur'an dengan benar dan lancar.”⁶⁸

Dalam penerapannya, metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para guru ketika akan mengajar hingga pasca megajar, seperti perlunya persiapan mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi, hingga tindak lanjut.⁶⁹

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, selaku ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaury-rifa', pada tanggal 10 Februari 2020.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Lina, selaku guru kelas empat di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 13 Februari 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Rara, siswa kelas AL-Qur'an, pada tanggal 15 Februari 2020.

⁶⁹ Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12-29 Februari 2020.

Hal diatas diperjelas oleh Ustadz Wildan, salah satu pengajar kelas Al-Qur'an yang menuturkan bahwa:

“mengenai penerapan metode Yanbu'a tidak hanya masuk kelas dan mengajar begitu saja, dibutuhkan juga persiapan yang matang. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum mengajar para guru dan siswa sudah harus datang 5 menit sebelum bel masuk untuk mengkondisikan kelas dan siswa. Ketika bel masuk para siswa membaca asmaul husna, kemudian para siswa dan guru sholat ashar berjamaah. Setelah selesai sholat kemudian berdzikir dan berdoa, lalu santri diajak membaca tawasul dan al fatihah bersama-sama.”⁷⁰

Pernyataan tersebut kemudian ditambah oleh Ustadzah Khay, guru kelas I, yang menyatakan bahwa:

“Setelah siswa sudah siap dalam kelas, pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, barulah kemudian metode ini diterapkan.”⁷¹

Dalam penerapan metode Yanbu'a terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan sorogan. Klasikal merupakan kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media papan peraga yang berada di depan kelas, sedangkan sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran.⁷²

Ustadzah Kyai juga menambahkan:

“Setelah membaca Al Fatihah, ustadz/ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara kalsikal terlebih dahulu. Materi yang ada di papan peraga biasanya meteri jilid yang ditempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan bersama-sama. Klasikal dilakukan kurang lebih 15 menit. Setelah itu barulah siswa setoran secara individual.”⁷³

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Wildan, selaku guru Al-Qur'an di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 11 Februari 2020.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁷² Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12-29 Februari 2020.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Rara siswa kelas tujuh dan Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

“kalau membaca bersama-sama itu jadi semangat dan menyenangkan, gak ketahuan juga kalau ada salah. Tapi kalau ketahuan salah jadi ditunjuk untuk mengulangnya lagi sendiri.”⁷⁴

Kegiatan klasikal dan sorogan (individual) inilah yang menjadi kelebihan dari metode ini, ditambah dengan kegiatan menulis disetiap bagian bawah halaman masing-masing jilid. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala TPQ menyatakan:

“Penerapan metode Yanbu'a yakni dengan kegiatan klasikal dan sorogan ini diharapkan santri akan semakin lancar dan fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sesuai dengan misi Yanbu'a sendiri yakni santri dapat lancar, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut dapat dicapai jika para guru dapat menerapkannya dengan baik dan benar.”⁷⁵

Efesiensi waktu dalam penerapan metode Yanbu'a tentunya juga diperhatikan. 15 menit awal santri diajak untuk membaca klasikal dan tanya jawab. Lalu 30 menit santri melakukan setoran individual, guru menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu, santri yang lain diberi tugas untuk menulis. Kemudian 15 menit diisi dengan materi tambahan evaluasi.

Dengan pembagian waktu sedemikian rupa diharapkan pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat berjalan efektif dan membawa hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala TPQ Ustadzah Maslahah:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Rara siswa kelas tujuh dan Al-Qur'an, pada tanggal 15 Februari 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaurya, pada tanggal 10 Februari 2020.

“Dengan waktu yang tertata rapi, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.”⁷⁶

Mengenai Materi yang harus dicapai dalam sekali pertemuan meliputi hal berikut; 1) dalam sehari siswa bisa membaca jilid Yanbua’ maksimal 2 halaman jika lancar, 2) menulis dan menggabungkan huruf-huruf hijaiyah, 3) materi hafalan/tambahan tentang bacaan sholat, hadist, doa harian, surat pendek yang disesuaikan tingkatan atau kelas siswa.⁷⁷

Pada tiap jenjang jilid/juz terdapat metodologi pengajaran yang harus diperhatikan oleh guru pendamping agar tujuan pembelajaran dari masing-masing jilid/juz dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nindi selaku guru kelas pemula, menyatakan bahwa:

“Visi dari jilid/juz pemula ini adalah santri bisa mengenal huruf hijaiyah sejak usia dini. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan pendek. Startegi mengajar yang saya terapkan yaitu 15 menit baca peraga secara bersama-sama, 30 menit baca individual, 15 menit materi tambahan berupa: makharijul huruf, surat al-fatihah dan surat an-nash, niat wudlu, niat sholat dhuhur dan ashar, dan juga doa-doa harian.”⁷⁸

Senada dengan pernyataan diatas, Ustadzah Khay selaku guru kelas I menyatakan:

“visi dari jilid/juz I ini adalah untuk menangani bacaan yang masih kurang fasih atau samar-samar (*gremeng*). Tujuan pembelajarannya sendiri adalah membiasakan dalam mengucapkan huruf-huruf yang terbilang susah lainnya serta harakat fathah dengan mulut terbuka. bisa karna terbiasa. Startegi mengajar yang saya terapkan yaitu 15 menit baca peraga secara bersama-sama, 30 menit baca individu, 15 menit materi tambahan berupa: makaharijul huruf, surat al-falaq dan surat al-ikhlash,

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nindi, selaku guru kelas pemula di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 14 Februari 2020.

niat sholat maghrib, isya' dan subuh, hadist budi pekerti, dan juga doa-doa harian.”⁷⁹

Masing-masing jilid memiliki visi, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Hal ini menjadi perhatian yang serius para guru TPQ Syaiur-rifa' dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a. Dengan pengalaman yang benar diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Sebagaimana wawancara dengan ustadz-ustadzah sebelumnya, diketahui bahwa strategi mengajar yang digunakan para guru kurang lebih hampir sama yakni di dalam mengkoordinasikan kelas (efisiensi waktu) dan runtutan belajar yang sama, mulai dari membaca peraga secara kalsikal, baca individu (satu-satu), ditambah dengan materi hafalan. Hanya saja yang membedakan terletak pada materi hafalan tiap juz/jilid yang disesuaikan dengan kelas dan kemampuan santri.⁸⁰

Kepala TPQ, ustadzah Maslahah menjelaskan terkait pernyataan tersebut, bahwa:

“Di tiap masing-masing kelas memiliki materi tambahan/hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya, jilid III keatas misalnya, memiliki materi hafalan yang sudah cukup padat daripada jilid dibawahnya. Hafalan surat pada masing-masing jilid mengikuti runtutan yang ada di juz amma, mulai dari surat al-fatihah dan an-nash di jilid I hingga surat al-insyirah dan ad-dhuha di jilid VI, sedangkan untuk kelas Al-Qur'an, materi hafalan beranjak dari surat al-lail sampai an-naba'.”⁸¹

Berdasarkan observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, diketahui bahwa dalam penerapan metode Yanbu'a pada masing-masing jejang tiap

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁸⁰ Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12-29 Februari 2020.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaur-rifa', pada tanggal 10 Februari 2020.

kelas atau jilid (pemula-jilid V) memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yakni: 1) diawali dengan membaca klasikal (membaca bersama-sama) sesuai materi jilidnya, 2) membaca individual (setoran satu-persatu) ke gurunya masing-masing sesuai halaman yang dibaca, 3) materi tambahan sesuai dengan kemampuan dan tingkatan kelas, berupa materi yang harus dihafalkan oleh para siswa, mulai dari niat wudu dan sholat, surat-surat pendek, hadist pilihan, dan juga doa-doa harian.⁸²

Di setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a di tiap-tiap kelas, ustadz-ustadzah selalu memberikan pesan-pesan/nasihat kepada siswa, agar siswa giat belajar di rumah. Lalu para guru mengajak siswa untuk berdo'a mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

2. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa Mengenai Huruf Hijaiyah (yang susah) di TPQ Syaiur-rifa' Malang

Dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Dalam hal ini proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca atau melafalkan ayat Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa kelas satu yang terbilang masih awal dalam belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena

⁸² Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12-29 Februari 2020.

harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan stimulan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu mengenai huruf apa saja yang dirasa sulit bagi rata-rata siswa kelas satu, beliau menyampaikan bahwa:

“rata-rata untuk siswa kelas satu ini kesulitan melafalkan غ, kalau ketemu huruf غ siswa sering membacanya dengan خ. Dan kalau ketemu huruf ح biasanya dibaca ه. Jadi mereka kadang masih bingung membedakan lafal antara huruf-huruf tersebut.”⁸³

Hal ini kemudian diperkuat saat peneliti coba meminta Risky, siswa kelas satu untuk membaca huruf *gho* dan *ha*. Dan siswa tersebut didapati memang masih belum bisa melafalkan huruf tersebut sebagaimana mestinya huruf itu dilafalkan dengan benar. Namun disisi lain Ayu yang juga salah satu siswa kelas satu mampu melafalkan huruf *gho* dan *ha*, akan tetapi dihuruf yang lain masih belum bisa dilafalkannya dengan baik yakni huruf ‘*ain* yang masih dibacanya seperti huruf *alif*’.⁸⁴

Tentunya inilah yang memang dihadapi seorang guru saat mengajar disuatu lembaga. Dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan dan pemahaman baca Al-Qur’an yang sama dan input siswa yang beragam. Maka sebagai seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap peserta

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa dan siswi kelas satu TPQ Syaiur-rifa’ Malang, pada tanggal 15 Februari 2020.

didiknya. Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain akan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik.

Adapun cara atau usaha guru dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode pengulangan. Dimana apabila siswa didapati masih belum lancar maka siswa tersebut diminta untuk mengulangi lagi halaman tersebut dipertemuan selanjutnya. Dengan pengulangan ini diharapkan agar siswa lebih menguasai materi atau bacaan terlebih dahulu sebelum kemudian lanjut pada materi atau bacaan berikutnya yang mungkin semakin sulit.⁸⁵

Sebagaimana ustdazah Kay menyampaikan bahwa:

“Dalam mengatasinya siswa yang masih kesulitan dalam membaca kita suruh ulang lagi siswa tersebut sampai benar-benar lancar dihari berikutnya.”⁸⁶

Dalam memberikan penilaian, TPQ Syaiur-rifa' menggunakan buku prestasi yang diisi dengan huruf ص/خ . Huruf ص menunjukkan siswa telah lancar membaca dan berhak lanjut ke halaman berikutnya, sedangkan huruf خ mengindikasikan bahwa siswa harus mengulang lagi halaman yang dibacanya dikarenakan kurang sempurna bacaan ketika disimak oleh guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Maslahah, bahwa:

“Bagi siswa yang belum lancar (mendapatkan خ) diberi kesempatan mengulang, namun kami batasi hanya sampai 3x, setelah itu kami naikkan, dengan asumsi bahwa siswa akan membaca halaman tersebut kembali saat kegiatan klasikal dan kesempatan tersebut dapat dijadikan sarana membenahi bacaan yang kurang benar. Hal ini juga untuk

⁸⁵ Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12-29 Februari 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

meminimalisir siswa jenuh karena membaca halaman yang sama dalam waktu lama.”⁸⁷

Untuk tindak lanjut ketuntasan siswa dalam belajar, di TPQ Syaiur-rifa’ menerapkan sistem kepala TPQ sebagai pentashih utama yang menentukan santri naik ke kelas atau jilid selanjutnya atau tidak. Kepala TPQ memberikan tes kepada para siswa yang telah dianggap mampu dan siap melanjutkan ke kelas atau jilid berikutnya. Hal ini sesuai dengan aturan penerapan metode Yanbu’a secara nasional. Kepala TPQ sebagai pentashih utama juga harus merupakan orang yang telah mendapatkan ijazah langsung dari pemrakarsa metode yanbu’a.

Kemudian terdapat faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca bagi siswa kelas satu, Ustadzah Kay menyampaikan bahwasanya:

“yang menyebabkan mereka kesulitan salah satunya juga karena dari siswa sendiri yang jarang masuk (bolosan). Ada siswa disini yang dulu sulit sekali dalam memahami dan menangkap apa yang disampaikan, namun karena ia jarang bolos dan rajin masuk Alhamdulillah akhirnya sekarang ia sudah lancar melafalkan Al-Qur’an.”

Ustadzah Khay juga menambahkan:

“tapi ada juga siswa yang jarang bolosan rajin masuk, tapi anak itu sulit dibilangi aktif lari kesana kesini saat nunggu giliran membaca. Maklum yang namanya masih anak kecil begitu. Tidak saya kasar atau marahi tetap saya selalu ingatkan dan arahkan dengan baik”.

Tentunya beragam masalah yang memang dihadapi oleh seorang guru dalam membimbing siswa selain faktor internal siswa itu sendiri juga faktor eksternal lainnya. Maka tidak hanya menyiapkan kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga ketekunan dan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

kesabaran yang memang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga mampu menjadi generasi qur'ani.

3. Upaya Guru dalam Membimbing Siswa yang Kemampuannya di Bawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa' Malang

Kemampuan anak memang beragam, ada yang standar ada juga yang dibawah standar dan ada anak yang cepat pemahamannya ada juga yang lambat sehingga ketika anak digabung menjadi satu kelompok kadang anak yang kemampuannya rendah tidak mampu mengikuti anak yang kemampuannya standar atau cepat.

Di antara kesulitan belajar memang salah satunya yaitu siswa lambat untuk memahami konsep yang dipelajari pada halaman-halaman tertentu. Seperti sulit membaca panjang pendek pada ayat dan pengucapan makhraj huruf. Biasanya anak seperti ini kemampuannya dibawah standar sehingga perlu ada penanganan khusus dari guru. Berbeda dengan siswa yang kemampuannya standar atau cepat yang mudah dalam memahami konsep yang dipelajari. Lambat dan cepatnya siswa dalam memahami ini kemungkinan timbul dari faktor kemampuannya.

Selain itu hal yang tak kalah penting adalah dari minat siswa itu sendiri dalam belajar Al-Qur'an. Padahal minat sangat penting dalam keberhasilan seseorang. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Oleh sebab itu, sangatlah penting sekali motivasi dari seorang guru untuk menumbuhkan minat, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar.

Langkah awal adalah melihat bagaimana kemampuan masing-masing siswa, maka pada awal masuk siswa akan di tes terlebih dahulu. Tes yang dilakukan untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing. Dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Siswa dikelompokkan sesuai tingkatan kelas yang ada guna memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.

Tentunya kemampuan siswa yang sudah dikelompokkan ke dalam tingkatan kelas juga masih beragam atau tidak sama. Guru pastinya akan berusaha mengenal peserta didiknya, jika di dapati siswa yang kesulitan dalam belajar atau dikatakan kemampuannya dibawah rata-rata, maka guru akan memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut. Dengan mencoba mamahami dan mendekati siswa maka siswa akan merasa diperhatikan dan nantinya akan semangat dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Khay, guru kelas satu menyikapi siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata:

“Bagi siswa yang kemampuannya terbilang dibawah rata-rata, saya biasanya taruh dibelakang, siswa yang cepat pemahamannya sengaja saya dahulukan supaya nanti bisa membantu temannya itu. Jadi nanti dibelakang saya bisa fokus untuk mendampingi, memberinya arahan dan motivasi untuk terus berusaha dalam belajarnya.”⁸⁸

Upaya lain yang dilakukan guru dalam kelas yakni dengan membangun kerjasama dengan siswa yang terbilang diatas rata-rata untuk mendampingi siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata. Dengan adanya sistem kerjasama antar siswa yang kurang paham dapat belajar lebih baik dengan bantuan siswa yang cepat menangkap pelajaran. Begitu pula siswa yang cepat menangkap pelajaran dapat memperdalam pemahaman dengan memberi penjelasan atas suatu subjek pada siswa yang kurang paham dan juga siswa akan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan satu sama lain.⁸⁹

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Khay, guru kelas I yang mengatakan bahwa:

“Biasanya siswa yang sudah lancar baca atau pintar saya suruh untuk membantu temannya yang masih bingung dan kesulitan membaca Al-Qur'an sebelum maju untuk disimak guru satu persatu. Dengan begitu siswa yang sudah bisa akan semakin memahami dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dipahaminya.”⁹⁰

Sama juga yang biasa dilakukan oleh ustadzah Maslahah, selaku guru kelas tujuh yang menyatakan bahwa:

“Sebelum saya atau guru datang, siswa memang saya suruh untuk belajar terlebih dahulu. Sama-sama saling menyimak atau mengkoreksi, jika ada

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁸⁹ Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12-29 Februari 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaiur-rifa Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

temannya yang kesulitan untuk dibantu biar lancar ketika nanti setor menghadap ke guru.”⁹¹

Kemudian peneliti juga mewancarai Cantika, salah satu siswi yang ditunjuk oleh guru untuk membantu temannya, bahwa:

“saya senang kalo diminta guru untuk membantu menyimak teman saya yang masih kesulitan.”⁹²

Adapun cara atau usaha yang juga dilakukan guru dalam membimbing siswa yang kemampuannya terbelah masih dibawah rata-rata, yakni dengan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Dimana guru berusaha memahami bagaimana karakteristik atau keadaan siswa selama di lingkungan keluarga, sekolah dan sekitar. Guru juga mengingatkan untuk selalu mendidik dan mendampingi belajar terutama ketika berada dirumah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khay, guru kelas I, bahwa:

“dan saya juga coba mengingatkan dengan baik kepada semua orang tua siswa agar dirumah juga membimbing dan mendampingi dengan diberikan waktu belajar membaca Al-Qur’an walaupun cuman sebentar.”⁹³

Hal ini diperkuat saat peneliti mencoba mewancarai salah satu orang tua siswa, yang menyatakan bahwa:

“dirumah anak saya juga saya bimbing untuk belajar membaca Al-Qur’an. biasanya setelah sholat maghrib. Saya coba tanya dan lihat buku prestasinya apakah tadi di TPQ lancar atau tidak. Kalo tidak lancar saya bimbing dan simak lagi halaman tersebut, kalo sudah lancar saya bimbing di halaman selanjutnya biar besok ketika ngaji ke gurunya bisa lancar.”⁹⁴

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maslahah, ketua sekaligus guru kelas tujuh di TPQ Syaurya-rifa’, pada tanggal 10 Februari 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan Cantika, salah satu siswi di TPQ Syaurya-rifa’, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khay, selaku guru kelas satu di TPQ Syaurya-rifa’ Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Lina, selaku orang tua siswa yang belajar di TPQ Syaurya-rifa’, pada tanggal 12 Februari 2020.

Dengan juga diberikanya waktu khusus belajar dirumah. Diharapkan siswa tersebut dapat cepat menguasai kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Karena bagaimanapun orang tua adalah guru pertama anak saat berada dirumah. Hal ini juga disampaikan kepada semua orang tua siswa baik yang kemampuannya sedang atau diatas rata-rata guna mengisi waktu luang yang bermanfaat dirumah untuk membangun suatu kebiasaan dari kecil membaca Al-Qur'an.⁹⁵



⁹⁵ Hasil observasi peneliti di TPQ Syaiur-rifa' Malang, pada tanggal 12 Februari 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Satu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang.

A. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Di TPQ Syaiur-rifa'

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.⁹⁶ Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁹⁷ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

TPQ Syaiur-rifa' merupakan suatu lembaga yang memilih menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode yang dianggap lebih mudah

⁹⁶ Anike Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hlm. 39.

⁹⁷ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 63.

diserap dan diterapkan pada siswa. Hal ini terutama dilakukan sebagai upaya guru TPQ dalam menuntun siswa agar dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang ikut serta dalam menjaga dan memelihara kemurnian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek tulisan (*rasm*) maupun bacaan. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya hingga tingkatan paling sulit. Selain fokus pada cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga menganjurkan cara menulis dan menghafal Al-Qur'an.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala TPQ menjelaskan latar belakang diterapkannya metode Yanbu'a di TPQ Syaiur-rifa' Malang adalah karena adanya kesamaan tujuan dalam rangka membina generasi qur'ani. Dimana visi dan misi pembelajar Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a sendiri adalah agar terciptanya generasi qur'aniy dan amaliy.

Metode Yanbu'a sendiri timbul karena dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus juga masyarakat luas, supaya mereka menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak.⁹⁹ Begitupun TPQ Syaiur-rifa' berupaya agar seluruh siswa yang menimba ilmu di TPQ ini untuk nantinya bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik. Maka dari itu TPQ

⁹⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, 2004), hlm. 1.

⁹⁹ *Ibid.*,

memfasilitasi dengan menggunakan metode Yanbu'a agar siswa bisa belajar Al-Qur'an dengan baik.

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.¹⁰⁰ Maka dari itu TPQ Syaiur-rifa' memfasilitasi siswanya untuk belajar membaca Al-Qur'an agar siswa mengalami perubahan dari yang belum bisa Al-Qur'an menjadi bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai proses menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis.

Terdapat 2 kegiatan utama dalam proses penerapan metode Yanbu'a, yakni klasikal dan sorogan. Pertama, 15 menit baca peraga bersama-sama atau klasikal. Kedua, 30 menit setoran individual. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Khay guru kelas satu, dalam penerapannya metode ini cukup mudah yaitu: Guru mengajak siswa untuk membaca secara kalsikal terlebih dahulu. Materi yang ada di papan peraga biasanya meteri jilid yang ditempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan bersama-sama. Setelah itu siswa disuruh maju satu-satu untuk menyetorkan bacaannya tadi dan disimak oleh guru, dan dalam membaca menggunakan sistem tartil.

Jadi, dalam setiap harinya guru menyampaikan materi dengan cara membaca kemudian ditirukan oleh para siswa dan kemudian siswa-siswa tersebut menyetorkan/membaca dihadapan guru satu persatu, dan

¹⁰⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi ke 5, Cet. 17, 2010), hlm. 230-231

membacanya dengan sistem tartil. Barulah kemudian nanti di akhir jam sebelum istirahat ditambah dengan materi tambahan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajar serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan metode Yanbu'a yang digunakan oleh TPQ Syaiur-rifa' juga memiliki evaluasi.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.¹⁰¹ Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.¹⁰² Sedangkan maknanya bagi sekolah yaitu dapat mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dan evaluasi juga digunakan untuk melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar siswa dan guru.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Maslahah, selaku kepala TPQ. Evaluasi yang digunakan oleh para guru disetiap harinya menggunakan buku prestasi siswa, dan untuk ujian kenaikan kelas, evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh kepala TPQ yang mana ujian kenaikan ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran siswa. Ujian

¹⁰¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 331

¹⁰² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 246

kenaikan ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan.

Jika bacaan siswa telah lancar maka siswa dapat naik pada jilid atau kelas selanjutnya, tapi jika bacaan siswa belum lancar maka masih pada jilid tersebut dan tidak akan dinaikkan bila belum lancar. Karena kegiatan ini hanyalah kegiatan tambahan dan fokus pada kegiatan ini adalah kemampuan siswa supaya para siswa bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar.

Selain dari metode Yanbu'a, guru juga menerapkan berbagai macam metode yang juga digunakan didalam membimbing siswa. Diantaranya:

a. Metode pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Bagi guru inisiator tentunya sudah lihai dalam menjalankan metode tersebut, karena pembiasaan akan membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik menjadi lebih matang.

Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru, dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian. Dengan demikian, metode pengajaran pembiasaan ini merupakan cara efektif dan efisien dalam menanamkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya. Metode pembiasaan ini sangat tepat untuk menjadikan peserta didik terbiasa atau membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

b. Metode penghargaan

Metode ini mengedepankan kegembiraan dan *positive thinking*, yaitu memberikan hadiah kepada anak didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik. Penghargaan hadiah dianggap sebagai media pengajaran yang preventif dan representatif untuk membuat senang dan menjadi motivator belajar anak didik. Maksudnya, pemberian hadiah harus didahulukan daripada hukuman, karena pemberian hadiah lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan pengajaran. Hal ini juga dilakukan guru saat siswa mampu menyelesaikan target atau bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, guru memberikan pujian kepada siswa yang lancar tersebut agar terus semangat. Begitupula kepada siswa yang masih belum lancar, guru memberikan motivasi dan dorongan untuk lebih giat dan berusaha dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi kepada peserta didik secara lisan. Ceramah hendaknya mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengaran atau peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip).²³ Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini biasa digunakan guru diantaranya untuk menjelaskan kaidah tajwid dan mencontohkan bacaan-bacaan huruf hijaiyah.

d. Metode *drill* (latihan)

Drill ialah suatu teknik atau cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya akan membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu dengan sempurna. Hal ini akan menunjang peserta didik berprestasi dalam bidang tertentu. Metode *drill* atau latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Agar mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an pastinya membutuhkan latihan secara terus menerus. Hal ini juga yang dilakukan guru di TPQ Syaiur-rifa' yakni meminta kepada siswanya untuk latihan atau belajar terlebih dahulu sebelum setor individu kedepan.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode ini digunakan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi ini juga sangat tepat untuk memperagakan gerakan pengucapan makhras dalam membaca Al-Qur'an kepada peserta didik.

f. Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode penugasan ini juga bisa digunakan guru untuk memantau dan mengingatkan kegiatan belajar peserta didik.²⁵ Hal ini yang sering juga diterangkan guru kepada siswa untuk menghafalkan atau mengerjakan tugas menulis ayat atau huruf hijaiyah di rumahnya.

Dengan memaksimalkan berbagai metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, diharapkan guru mampu membantu peserta didik memaksimalkan potensinya agar semakin terampil dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Upaya Guru Dalam Membimbing Siswa Mengenai Bacaan Huruf Hijaiyah (Yang Susah) Di TPQ Syaiur-rifa'

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakia Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul

sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁰³

Dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Dalam hal ini proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana wawancara dengan ustadz-ustadzah sebelumnya, diketahui bahwa strategi mengajar yang digunakan para guru kurang lebih hampir sama, begitupula dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah yakni di dalam mengkoordinasikan kelas (efesiensi waktu) dan runtutan belajar yang sama, mulai dari membaca peraga secara kalsikal, baca individu (satu-satu), ditambah dengan materi hafalan. Hanya saja yang membedakan terletak pada materi hafalan tiap juz/jilid yang disesuaikan dengan kelas dan kemampuan santri.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Khay selaku guru kelas satu menyatakan bahwa visi dari jilid/juz I ini adalah untuk menangani bacaan yang masih kurang fasih atau samar-samar (*gremeng*). Tujuan pembelajarannya sendiri adalah membiasakan dalam mengucapkan huruf-huruf yang terbilang susah lainnya. Bisa karena terbiasa, seperti itulah yang disampaikan oleh ustadzah Khay.

Adapun cara atau usaha guru dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an yaitu dengan metode pengulangan.

¹⁰³ Zakia Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.39

Dimana apabila siswa didapati masih belum lancar, maka siswa tersebut diminta untuk mengulangi lagi halaman tersebut dipertemuan selanjutnya. Dengan pengulangan ini diharapkan agar siswa lebih menguasai materi atau bacaan terlebih dahulu sebelum kemudian lanjut pada materi atau bacaan berikutnya yang mungkin semakin sulit.

Pengulangan merupakan salah satu prinsip dalam belajar. Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghkayal, merasakan, dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan sempurna.¹⁰⁴ Begitu juga hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas Ra. yang mengatakan bahwa

“Sesungguhnya apabila Rasulullah Saw. Berbicara maka ia mengulanginya sampai tiga kali sehingga kalimatnya bisa dipahami.” (HR. Bukhari).¹⁰⁵

Metode pengulangan ini boleh dibilang sebagai metode tardisional, tetapi dalam praktiknya pengulangan tak usang dimakan zaman dan selalu selaras untuk diterapkan dalam pembelajaran. Betapa dahsyatnya pengulangan, sehingga apapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas maka pengulangan harus ada didalamnya. Begitupun pada metode

¹⁰⁴ NanaSudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 1995), hlm. 83-84

¹⁰⁵ Zahrotun Nafisah, *Sunnah Nabi tentang Berbicara dengan Jelas kepada Lawan Bicara* (<http://bincangsyariah.com/kalam/sunnah-nabi-tentang-berbicara-dengan-jelas-kepada-lawan-bicara/>, diakses 02 Mei 2020 jam 23:19)

Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Syaiur-rifa', pengulangan dilakukan ketika didapati siswa yang masih kurang lancar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih matang dan tidak lagi mudah lupa terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Dan untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah lancar atau belum dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, maka digunakanya buku prestasi siswa. Yang mana siswa yang di sudah bisa atau lancar melafalkan ayat Al-Quran dengan baik dan benar, maka akan mendapat hasil dengan pernyataan “ص” (lancar) pada buku catatan monitoring tiap siswa. Jika bacaan siswa masih kurang dengan yang diharapkan oleh seorang ustadz/guru, maka hasil yang di dapat dengan pernyataan “خ” (kurang lancar) dan harus mengulang kembali bacaan tersebut di pertemuan selanjutnya.

Adapun terdapat batasan 3x pengulangan di TPQ Syaiurrifa' bagi siswa yang kurang lancar agar siswa tidak jenuh karena membaca halaman yang sama dalam waktu lama. Dengan asumsi bahwa siswa akan membaca halaman tersebut kembali nanti saat klasikal dan kesempatan tersebut dapat dijadikan sarana membenahi bacaan yang kurang benar. Bagi siswa yang dirasa sudah lancar maka akan dilakukan tes oleh kepala TPQ sebagai pentashih utama untuk melihat apakah siswa tersebut telah dianggap benar-benar mampu atau belum untuk melanjutkan ke kelas atau jilid berikutnya.

Strategi guru dalam upaya membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah (yang susah) di TPQ Syaiur-rifa' Malang dapat dikategorikan baik, dimana hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan hasil wawancara dengan ustadz-ustadzah.

Yang mana kemudian dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dari yang awalnya kesulitan menjadi mampu dan bisa melafalkannya dengan baik dan benar.

C. Upaya Guru Dalam Membimbing Siswa Yang Kemampuannya Di Bawah Rata-rata dan Di Atas Rata-rata

Kemampuan (*ablity*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁰⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini termasuk kemampuan Intelektual (*Intelectual Ability*) yakni kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah).¹⁰⁷

Adapun cara atau usaha yang dilakukan guru dalam membimbing siswa yang kemampuannya terbilang masih dibawah rata-rata, yakni:

a. Melakukan *pretes* kepada siswa

Pada mulanya guru akan melihat terlebih dahulu bagaimana kemampuan dari masing-masing siswa, maka pada awal masuk siswa akan di tes terlebih dahulu. Tes yang dilakukan untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing. Menurut Anas Sudjiono. *Pretes* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran

¹⁰⁶ Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Managemen Personalia* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm.57

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 58

yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.¹⁰⁸ Atau bisa dikatakan sejauh manakah kemampuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa tersebut. Dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Siswa dikelompokkan sesuai tingkatan kelas yang ada agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.

- b. Melakukan perhatian lebih kepada siswa yang kemampuannya terbelang di bawah rata-rata

Guru hendaknya mengenali peserta didik yang mempunyai masalah belajar. Guru kemudian selalu membimbing siswa yang masih kesulitan dalam belajar tersebut dengan perhatian yang lebih. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan guru biasanya selalu memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa tersebut. Biasanya siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata diminta guru untuk setor individu di akhir atau belakangan. Selain untuk terciptanya efektifitas waktu pembelajaran, siswa yang terbelang kemampuannya diatas rata-rata tidak jenuh untuk menunggu giliran setor individu ke guru dan bisa untuk membantu mendampingi dan menyimak di belakang. Dengan begitu guru akan lebih fokus untuk membimbing siswa yang masih kesulitan tersebut.

- c. Membangun kerjasama antar teman sejawat

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya.

¹⁰⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 69

Begitupula dalam pendidikan agar tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah di TPQ Syaiur-rifa' Malang mengenai bagaimana upaya membimbing siswa yang kemampuannya berbeda, yakni dengan membangun hubungan kerjasama antara guru dengan siswa, dimana siswa yang diketahui sudah lancar diminta untuk membantu temannya yang masih bingung dan kesulitan membaca Al-Qur'an sebelum maju untuk disimak guru satu persatu. Dengan begitu siswa yang sudah bisa akan semakin memahami dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dipahaminya. Dan hasilnya terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. Cara ini pula dapat memperefektif waktu pembelajaran.

d. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan Orang Tua siswa

Adapun cara atau upaya guru untuk mengatasi siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata yakni dengan membangun komunikasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Guru selalu mengingatkan untuk pihak orang tua mendidik dan mendampingi belajar ketika berada dirumah. Dengan

¹⁰⁹ Miftahul Huda, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan* (Yogyakarta: Investidaya, 2009), hlm. 24-25.

juga diberikanya waktu khusus belajar dirumah. Diharapkan siswa tersebut dapat cepat menguasai kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Karena bagaimanapun orang tua adalah guru pertama anak saat berada dirumah. Hal ini juga disampaikan kepada semua orang tua siswa baik yang kemampuannya sedang atau diatas rata-rata guna mengisi waktu luang yang bermanfaat dirumah untuk membangun suatu kebiasaan dari kecil membaca Al-Qur'an.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman.¹¹⁰ Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua mengemban tugas untuk membantu dan mendukung penuh usaha belajar anak baik dalam pendidikan informal maupun formalnya. Terlebih lagi di dalam lingkungan keluarga atau saat dirumah.

Di TPQ ustadz/ustdzah sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa TPQ. Selanjutnya adalah tugas orang tua untuk selalu memberikan dukungan, bimbingan dan perhatiannya pada anak dengan memonitoring dari orang tua di rumah, pelajaran yang diterima di TPQ dapat diulang kembali sehingga kemampuan siswa melafalkan ayat Al-Qur'an akan semakin terasah. Dengan kerjasama antara guru dan orang tua inilah yang akan berpengaruh besar terhadap cepat lambatnya kemampuan anak bisa melafalkan ayat Al-Qur'an.

¹¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm. 83.

Tolak ukur ustadz/ustadzah menyatakan bahwa terdapat peningkatan adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa saat awal masuk TPQ dengan setelah mengaji atau belajar di TPQ menggunakan metode Yanbu'a dan berbagai metode lain yang juga diterapkan guru didalamnya, siswa lebih lancar dan baik dalam pelafalan Al-Qur'annya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang, guru menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajarannya agar siswa dapat meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Penerapan metode Yanbu'a dengan menggunakan 2 model klasikal dan sorogan, juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode pembiasaan, penghargaan, ceramah, *drill* (latihan), demonstrasi dan penugasan dalam penyampaian pembelajaran di dalam kelas, alokasi waktu, serta evaluasi yang juga dilaksanakan dengan baik. menjadikan guru TPQ Syaiur-rifa' cukup sukses dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Quran dalam upaya meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Quran siswa.
2. Dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode Yanbu'a dan metode-metode umum lainnya sebagaimana yang diterapkan di TPQ Syaiur-rifa'. Adapun cara atau usaha guru dalam mengatasi siswa yang **masih** kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an yaitu dengan metode

pengulangan. Yang mana kemudian dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dari yang awalnya kesulitan menjadi mampu dan bisa melafalkannya dengan baik dan benar.

3. Dan dalam membimbing siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan diatas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa', yakni: *Pertama*, melakukan pretes pada awal masuk siswa untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing. *Kedua*, Melakukan perhatian lebih kepada siswa yang kemampuannya terbilang di bawah rata-rata. *Ketiga*, dengan pendekatan/kerjasama antar teman sejawat, yakni guru membangun kerjasama dengan siswa yang kemampuannya diatas rata-rata untuk membantu temannya yang kemampuannya dibawah rata-rata. *Keempat*, dengan pendekatan dan kerjasama dengan orang tua siswa. Dengan terjalinnya kerjasama inilah yang akan berpengaruh besar terhadap cepat lambatnya kemampuan anak bisa melafalkan ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TPQ Syaiur-rifa', untuk terus bersemangat melakukan evaluasi kepada para pendidik, supaya lebih disiplin dalam memberikan materi kepada peserta didik dan selalu memberi motivasi dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi guru/pengajar di TPQ Syaiur-rifa', untuk tidak bosan-bosan memberikan materi belajar lebih kreatif sehingga anak lebih mudah menerima dan tidak merasa bosan.
3. Bagi peserta didik TPQ Syaiur-rifa', untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jangan sering bolos, dan berbakti kepada guru dan orang tua.
4. Bagi para Wali siswa, untuk lebih sering mengontrol anaknya dan selalu memberikan motivasi semangat belajar Al-Qur'an, sehingga tercapai keinginan orang tua anak untuk bisa merubah lebih baik lagi dan menambahkan rasa kecintaannya terhadap Al-Qur'an.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nawawi. 2002. *Pedoman Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Arif, Mahmud. 2015. *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lkis.
- Arwani, M. Ulin Nuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an.
- AS, Sirojuddin. 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Az-Zahra, Salsa. 2012. *Mengembangkan Spiritualis Anak*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimensi. 2013. *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi*. Tulungagung: Lembaga Pres Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN T.A.
- Drajat, Zakia. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be a Livin Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hariandi, Ahmad. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari". Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 4 No.1
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Imran, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jilan, Buya. *Buta Aksara Al-Qur'an*. dalam <http://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses pada 09 November 2019
- Karim, Tasyrifin dan Yusuf Sulaiman. 1999. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan Metode Iqra' Terpadu*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Lajnah Muraqabah Yanbu'a Pusat. 2011. *Metode Yanbu'a*. Kudus: Badan Pelaksana NU Arwaniyyah.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasaan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al husna pasdena semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No.2
- Muhaimin. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pembangunan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- Muhadjir, Noeng. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin P.O.BOX 83.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosda Karya Offset.
- Muslih, Abdul Hafidh. 2012. *Materi Silaturrahim Amanah dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a*. Mojokerto: Lajnah Muroqabah Yanbu'a Cabang Mojokerto

- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustofa, M. Ali. 2009. *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mujebo Kudus*. Semarang: Tesis Tidak Diterbitkan.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Najib, Ahmad Machrus. 2009. *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilung Gajah Demak)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Anakku, Cintailah Al-Qur'an, ter.* Muhammad Mukhilsin. Jakarta: Gema Insani.
- Rachman, Arif. 2015. *Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmat, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Mengatasi Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 1981. *Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Univesitas Negeri Yogyakarta.

Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Undang-undang Guru dan Dosen. 2006. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Manajemen Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

W. Best, John. 1987. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usana Offsset Printing.

Wahyuni, Ida Windi. 2008. “Penerapan Nilai-nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 1

Wiratmadja, Ruchiati. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis dan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-Qur'an%27an](http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an%27an), diakses pada 10 Desember 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telp (0322) 552398 Fax (0341) 552398 Malang
Website: <http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitkuin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Haris Nafi'an
NIM : 16110131
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Judul : Startegi Guru Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Satu Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-rifa' Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	TTD
1.	09 / APRIL / 2020	Judul dan Halaman Sampul	
2	16 / APRIL / 2020	BAB I, II, dan III	
3	30 / APRIL / 2020	Revisi	
4	14 / Mei / 2020	BAB IV	
5	23 / Mei / 2020	BAB V	
6	29 / Mei / 2020	Lampiran lampiran	
7	01 / JUNI / 2020	Acc Keseluruhan Skripsi	

Malang, 20 Mei 2020

Ketua Jurusan PAI

Dr. Mardio, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3884/Un.03.1/TL.00.1/12/2019 05 Desember 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Syai'urrifa' Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

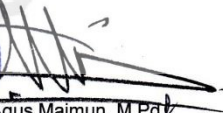
Nama	: Ahmad Haris Nafi'an
NIM	: 16110131
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal	: Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Syai'urrifa' Desa Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id		
Nomor	: 302 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020	30 Januari 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ahmad Haris Nafi'an
NIM	: 16110131
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Satu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1 Yth Ketua Jurusan PAI

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Lembar Wawancara 1

Sumber data : Ustadzah Maslahah (Kepala Madrasah)

Hari/Tanggal : 10 Februari 2020

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Kantor TPQ

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang diterapkan di TPQ Syair-rifa'?	Di TPQ ini kami menggunakan metode Yanbu'a sejak tahun 2007, sebelumnya pernah menerapkan metode Iqra' dan qira'ati. Kami tidak mengatakan metode yang dulu kurang atau gimana, karena semua metode yang pernah kita ambil itu bagus-bagus pastinya ada kekurangan dan kelebihan masing-masing..
2	Apa yang melatarbelakangi memilih metode tersebut?	kami penasaran dan coba menerapkan metode Yanbu'a yang baru ini karna kami rasa sangat cocok dengan program TPQ kami dalam rangka membina generasi qur'ani membaca al-qur'an dengan baik dan benar. metode Yanbu'a itu tuntunanya lengkap, mulai dari juz pemula (pra TK) hingga juz VII ada."

3	Bagaimana proses penerapan metode tersebut di TPQ?	Penerapan metode Yanbu'a yakni dengan kegiatan klasikal dan sorogan. Yang mana dengan kedua model ini diharapkan santri akan semakin lancar dan fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sesuai dengan misi Yanbu'a sendiri yakni santri dapat lancar, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut dapat dicapai jika para guru dapat menerapkannya dengan baik dan benar.
4	Apakah ada perbedaan strategi mengajar guru di tiap kelas?	Strategi mengajar yang digunakan para guru kurang lebih hampir sama. Hanya saja yang membedakan terletak pada materi hafalan tiap juz/jilid yang disesuaikan dengan kelas dan kemampuan santri, jilid III keatas misalnya, memiliki materi hafalan yang sudah cukup padat daripada jilid dibawahnya. Hafalan surat pada masing-masing jilid mengikuti runtutan yang ada di juz amma, mulai dari surat al-fatihah dan an-nash di jilid I hingga surat al-insyirah dan ad-dhuha di jilid VI, sedangkan untuk kelas Al-Qur'an, materi hafalan beranjak dari surat al-lail sampai an-naba'.
5	Bagaimana mengatasi siswa yang kesulitan	Bagi siswa yang belum lancar (mendapatkan خ) diberi kesempatan mengulang, namun kami

	dalam melafalkan Ayat Al-Qur'an?	batasi hanya sampai 3x, setelah itu kami naikkan, dengan asumsi bahwa siswa akan membaca halaman tersebut kembali saat kegiatan klasikal dan kesempatan tersebut dapat dijadikan sarana membenahi bacaan yang kurang benar. Hal ini juga untuk meminimalisir siswa jenuh karena membaca halaman yang sama dalam waktu lama.
6	Bagaimana mengatasi siswa yang kemampuannya berbeda?	Untuk melihat bagaimana kemampuan siswa, maka pada awal masuk siswa akan di tes terlebih dahulu. Tes yang dilakukan untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing. Dan sebelum saya atau guru datang, siswa memang saya suruh untuk belajar terlebih dahulu. Sama-sama saling menyimak atau mengoreksi, jika ada temannya yang kesulitan untuk dibantu biar lancar ketika nanti setor menghadap ke guru.

Lembar Wawancara 2

Sumber data : Ustadzah Khay (guru kelas I)

Hari/Tanggal : 12 Februari 2020

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas (setelah jam pulang)

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan metode di TPQ Syaiur-rifa' ?	Setelah siswa sudah siap dalam kelas, pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, barulah kemudian metode ini diterapkan. Setelah membaca Al Fatihah, ustadz/ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara kalsikal terlebih dahulu. Materi yang ada di papan peraga biasanya meteri jilid yang ditempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan bersama-sama. Klasikal dilakukan kurang lebih 15 menit. Setelah itu barulah siswa setoran secara individual.
2	Apa tujuan dari pembelajaran di kelas	visi dari jilid/juz I ini adalah untuk menangani bacaan yang masih kurang fasih atau samar-

	kelas satu?	samar (<i>gremeng</i>). Tujuan pembelajarannya sendiri adalah membiasakan dalam mengucapkan huruf-huruf yang terbilang susah lainnya serta harakat fathah dengan mulut terbuka. bisa karna terbiasa..
3	Huruf apa saja yang dirasa sulit bagi siswa kelas satu?	rata-rata untuk siswa kelas satu ini kesulitan melafalkan غ, kalau ketemu huruf غ siswa sering membacanya dengan خ. Dan kalau ketemu huruf ح biasanya dibaca ه. Jadi mereka kadang masih bingung membedakan lafal antara huruf-huruf tersebut..
4	Bagaimana cara guru dalam menangani siswa yang kesulitan melafalkan ayat Al-Qur'an tersebut?	Dalam mengatasinya siswa yang masih kesulitan dalam membaca kita suruh ulang lagi siswa tersebut sampai benar-benar lancar dihari berikutnya.
5	Apa saja yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan melafalkan ayat Al-Qur'an?	Yang menyebabkan mereka kesulitan salah satunya juga karena dari siswa sendiri yang jarang masuk (bolosan). Ada siswa disini yang dulu sulit sekali dalam memahami dan menangkap apa yang disampaikan, namun karena ia jarang bolos dan rajin masuk Alhamdulillah akhirnya sekarang ia sudah lancar melafalkan Al-Qur'an

6	Bagaimana guru dalam mengatasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda?	Biasanya siswa yang sudah lancar baca atau pinter saya suruh untuk membantu temannya yang masih bingung dan kesulitan membaca Al-Qur'an sebelum maju untuk disimak guru satu persatu. Dengan begitu siswa yang sudah bisa akan semakin memahami dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dipahaminya. Dan saya juga coba mengingatkan dengan baik kepada semua orang tua siswa agar dirumah juga membimbing dan mendampingi dengan diberikan waktu belajar membaca Al-Qur'an walaupun cuman sebentar.

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Hari/Tanggal : 12 Februari 2020

Tempat : Kelas TPQ

Metode : Observasi

Objek : Penerapan metode di TPQ

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Dalam penerapannya, metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para guru ketika akan mengajar hingga pasca mengajar, seperti perlunya persiapan mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi, hingga tindak lanjut. Kemudian terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan sorogan. Klasikal merupakan kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media papan peraga yang berada di depan kelas, sedangkan sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran.

Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : 13 Februari 2020

Tempat : Kelas TPQ

Metode : Observasi

Objek : Upaya Guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan melafalkan huruf Al-Qur'an.

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Adapun cara atau usaha guru dalam mengatasi siswa yang **masih** kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode pengulangan. Dimana apabila siswa didapati masih belum lancar maka siswa tersebut diminta untuk mengulangi lagi halaman tersebut dipertemuan selanjutnya. Dengan pengulangan ini diharapkan agar siswa lebih menguasai materi atau bacaan terlebih dahulu sebelum kemudian lanjut pada materi atau bacaan berikutnya yang mungkin semakin sulit.

Lembar Observasi 3

Hari/Tanggal : 14 Februari 2020

Tempat : Kelas TPQ

Metode : Observasi

Objek : Upaya guru dalam mengatasi siswa yang kemampuannya berbeda beda, dibawah rata-rata dan diatas rata-rata.

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Dalam mengatasi siswa yang kemampuannya dibawah standar atau rata-rata guru biasanya mengelompokkan mereka sesuai kemampuan dan tingkatan mereka masing-masing. Sehingga anak akan mudah belajar bersama-sama dengan anak-anak yang lain dan dapat mengikuti pelajaran guru secara bersamaan. Dengan sistem kelompok siswa yang kurang paham dapat belajar lebih baik dengan bantuan siswa yang cepat menangkap pelajaran. Begitu pula siswa yang cepat menangkap pelajaran dapat memperdalam pemahaman dengan memberi penjelasan atas suatu subjek pada siswa yang kurang paham dan juga siswa akan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan satu sama lain. Adapun cara atau usaha yang juga dilakukan guru dalam membimbing siswa yang kemampuannya terbelang masih dibawah rata-rata, yakni dengan melakukan perhatian lebih kepada siswa yang kemampuannya terbelang di bawah rata-rata, membangun kerja sama antar teman sejawat, serta dengan orang tua siswa.

Lampiran 6 Dokumentasi



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Haris Nafi'an

NIM : 16110131

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 05 Januari 1997

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2016

Alamat : Jl. Sunan Ampel Rt. 04 Rw. 04 Desa Ngasem
Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang

No. Telp : 089644363612

Alamat email : harisnafian97@gmail.com